

Buku panduan menulis esai akademik ini disusun untuk memberi panduan kepada mahasiswa dalam meramu tulisan esai akademiknya secara mandiri, sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan potensi dirinya dalam belajar. Melalui buku panduan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya dalam menulis dengan bantuan dosen sebagai fasilitator.

Pokok-pokok bahasan dalam buku panduan ini, antara lain (1) contoh esai akademik; (2) menemukan ide tulisan yang menarik; (3) menulis draf esai akademik; (4) tinjauan, edit, dan revisi; dan (5) plagiarisme, kutipan, dan referensi. Pokok-pokok bahasan tersebut diharapkan mempermudah mahasiswa dalam menghasilkan esai akademik yang layak untuk dipublikasikan baik melalui media daring maupun luring.



temanmerahitam
pustakamerahitam
pustakamerahitam@gmail.com

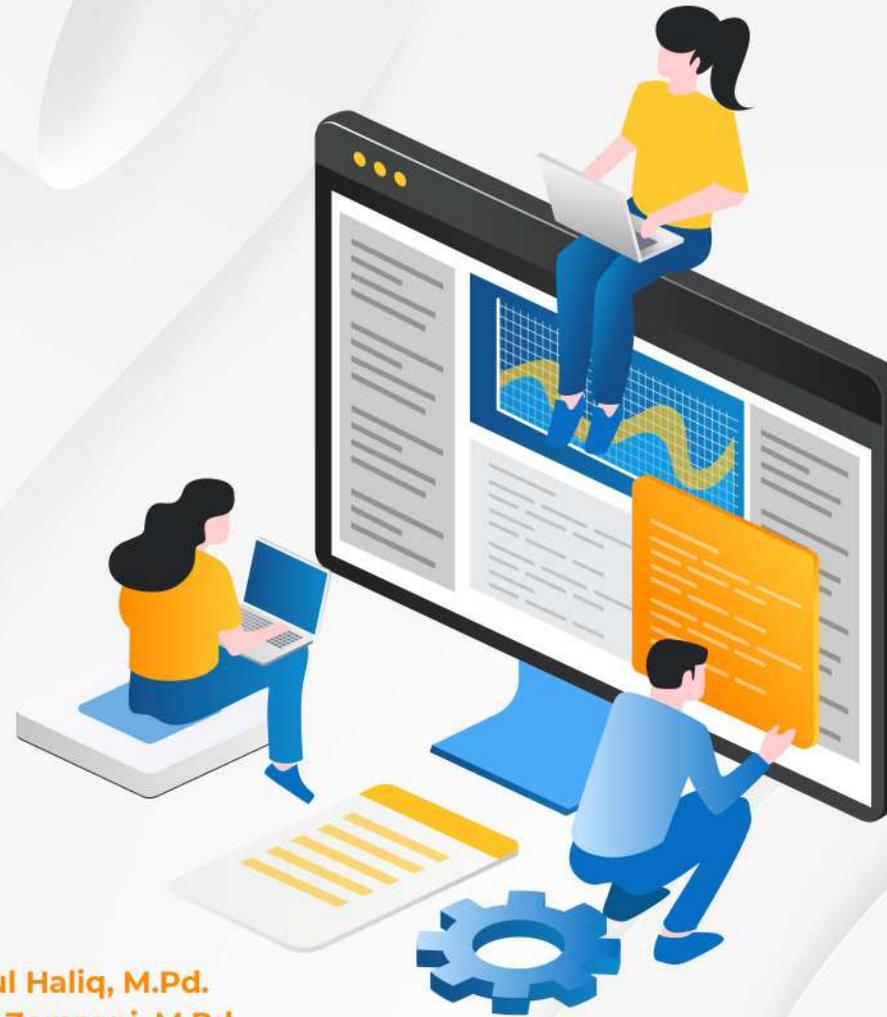
"Mari bertumbuh mencintai keberagaman dan tidak membenci sesuatu yang belum dipakainya!"



Dr. Abdul Haliq, M.Pd.
Dr. Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D.

PANDUAN MENULIS ESAI AKADEMIK
UNTUK MAHASISWA

PANDUAN MENULIS ESAI AKADEMIK UNTUK MAHASISWA



Dr. Abdul Haliq, M.Pd.
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
Dra. Pangesti Wiedarti, M.Appl.Ling., Ph.D.

PANDUAN MENULIS ESAI AKADEMIK MELALUI LITERASI DIGITAL

Dr. Abdul Haliq, S.Pd., M.Pd.

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

Dra. Pangesti Wiedarti, M. Appl. Ling., Ph.D.

Editor

Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd.



Panduan Menulis Esai Akademik Melalui Literasi Digital
Karya Dr. Abdul Haliq, S.Pd., M.Pd., Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.,
Dra. Pangesti Wiedarti, M. Appp. Ling., Ph.D.

Editor: Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd.
Pemeriksa Aksara: Suriadi Bara
Perancang Sampul: Muh Adriansyah N.

Cetakan Pertama, Agustus 2022
x+146 halaman, 14x20 cm
ISBN: 978-623-88000-2-5

CV. Pustaka Merahitam
Sao Panrita Center UNM (No. 16),
Jalan Malengkeri Raya, Kelurahan Mangasa,
Kecamatan Tamalate, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt., atas berkat limpahan rahmat-Nya sehingga Buku Panduan Menulis Esai Akademik ini mampu diselesaikan. Buku panduan ini disusun agar dapat membantu mahasiswa dalam menulis esai akademik mulai dari tahap perencanaan hingga tulisan siap untuk dipublikasikan.

Di Perguruan tinggi mahasiswa mesti melatih dan mengembangkan keterampilan menulis berbagai karya ilmiah. Karya ilmiah yang berbeda memiliki pola atau susunan yang berbeda pula, sehingga memerlukan panduan untuk setiap karya ilmiah tersebut. Perbedaan tersebut membuat penulis membatasi materi yang terdapat dalam panduan menulis ilmiah ini yang dikhususkan untuk panduan menulis esai akademik.

Buku panduan menulis esai akademik ini disusun untuk memberi panduan kepada mahasiswa dalam mengelola tulisan esai akademiknya secara mandiri, sehingga mahasiswa dapat memaksimalkan potensi dirinya dalam belajar. Melalui buku panduan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengonstruksi pengetahuan dan keterampilannya dalam menulis dengan bantuan dosen sebagai fasilitator.

Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam buku panduan ini, untuk itu kritik dan saran demi penyempurnaan buku panduan ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Makassar, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	vii
Bagian I: Pendahuluan	1
Bagian II: Contoh Esai Akademik	12
Bagian III: Temukan Ide Menarik	31
1. Analisis Referensi Digital: bagaimana memperoleh berbagai referensi secara daring	32
a. Bagaimana memaksimalkan referensi atau informasi daring?	34
b. Mengenali Informasi hoaks	35
2. Membaca untuk Menulis: bagaimana teknik membaca untuk menulis esai akademik	38
a. Memilih bahan bacaan	38
b. Membuat catatan	39
3. Berpikir Kritis: bagaimana mengembangkan pendekatan kritis untuk analisis, sintesis, dan evaluasi	41
a. Klasifikasi berpikir kritis	41
b. Metode berpikir kritis	44
Bagian IV: Menulis Draf Esai Akademik	49
1. Format Esai Akademik: menulis esai akademik sesuai format	50
a. Bagian Pengantar (<i>Introduction</i>)	52
b. Bagian Utama/Isi (<i>Main Body</i>)	53
c. Bagian Kesimpulan (<i>Conclusion</i>)	53

2. Organisasi Paragraf: pola pengembangan paragraf esai akademik	57
Bagian V: Tinjauan, Edit, dan Revisi	61
1. Periksa Ulang Draf Tulisan Anda: menyesuaikan dengan rubrik penulisan esai akademik	62
2. Tinjauan Sejawat (<i>Peer Review</i>): mengoreksi tulisan dengan bantuan teman sejawat	65
Bagian VI: Plagiarisme, Kutipan, dan Referensi	73
1. Plagiarisme: apa, bagaimana, dan mengapa plagiarisme terjadi?	74
2. Teknik Menulis Kutipan: cara yang tepat menuliskan kutipan	78
3. Penulisan Referensi: penulisan daftar referensi yang tepat	81
Daftar Referensi	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Catatan Hasil Membaca Referensi untuk Penulisan Esai	22
Tabel 2. Klasifikasi Proses Berpikir (Taksonomi Bloom)	36
Tabel 3. Struktur dan Penjelasan Esai Akademik	45
Tabel 4. Rubrik Penilaian Mandiri (<i>Self-Assessment</i>) Esai Akademik	76
Tabel 5. Rubrik Penilaian Teman Sejawat Esai Akademik	79
Tabel 6. Rubrik Penilaian Dosen Esai Akademik	80
Tabel 7. Contoh Kasus Plagiasi dan Teknik untuk Menghindarinya	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Langkah untuk Memahami Genre Tulisan	11
Gambar 2. Pendekatan Proses-Genre	13
Gambar 3. Genre Tulisan	20
Gambar 4. Proses Literasi Digital	42
Gambar 5. Taksonomi Bloom HOTS-LOTS	48
Gambar 6. Contoh Peta Konsep	60
Gambar 7. Format Struktur Esai Akademik	62
Gambar 8. Pola Tema Linear	64

Bagian I: Pendahuluan



Sumber: Source in [google.com/ilustrasi-prinsip-dasar-menulis](https://www.google.com/search?q=ilustrasi+prinsip+dasar+menulis)

"Semua orang akan mati kecuali karyanya, maka tulislah sesuatu yang akan membahagiakan dirimu di akhirat kelak".

[Ali bin Abi Thalib]

Mengapa menulis itu penting? Menulis merupakan kebutuhan yang tidak hanya terbatas pada lingkungan akademik. Menulis merupakan kebutuhan semua orang dalam rangka mengomunikasikan pesan melalui media tulis. Menulis juga menjadi salah satu kegiatan yang menandakan bahwa Anda merupakan seorang yang berasal dari lingkungan akademik. Seseorang akan dinilai sebagai intelektual ketika mampu mengekspresikan ide, gagasan, atau buah pikirannya melalui tulisan.

Dalam dunia profesional, seseorang akan dituntut untuk mampu mempresentasikan ide-ide yang dimilikinya. Mempresentasikan ide-ide salah satunya dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan. Ide harus ditulis dengan gaya penyajian yang baik agar pembaca dapat dengan mudah memahami pesan yang disampaikan oleh penulis.

Untuk itu, diperlukan serangkaian pelatihan untuk membiasakan diri dalam menulis. Kegiatan menulis juga memiliki tahapan serta teknik-teknik tertentu agar mampu menulis dengan baik. Tulisan yang baik yaitu tulisan yang mudah dipahami oleh pembaca. Pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik serta menjadi inspirasi bagi pembaca.

Salah satu genre tulisan di lingkungan akademik yang banyak digunakan oleh akademisi dan peneliti adalah genre tulisan ilmiah. Tulisan ilmiah digunakan oleh akademisi untuk menyampaikan gagasan, ide, dan hasil-hasil penelitian. Genre tulisan akademik merupakan tulisan yang memiliki tingkat objektivitas tinggi, penggunaan analisis kritis, dan menyajikan argumen yang terstruktur dengan baik dan jelas berdasarkan bukti dan alasan (Sultan, 2013). Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu syarat untuk mampu menulis akademik, guna menghasilkan ide-ide yang mampu menjadi inspirasi atau solusi suatu permasalahan. Salah satu jenis tulisan yang mampu mengasah daya berpikir kritis adalah esai akademik. Jenis tulisan ini dipilih agar Anda mengenali genre tulisan ilmiah mulai yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Esai akademik merupakan salah satu jenis tulisan ilmiah yang dikembangkan berdasarkan ide penulis yang berbentuk pernyataan tesis di dalam esai.

Jenis esai akademik yang dikembangkan dalam tulisan ini yaitu jenis esai ekspositori. Esai ekspositori adalah esai yang mengandung pendapat atau gagasan pribadi tentang sesuatu hal (Wiratno, 2018: 318). Jenis esai ini dipilih agar mahasiswa dapat mengurai pendapat atau usulannya dengan mempertahankan pendapat tersebut melalui argumen-argumen yang disampaikan dalam tulisan secara logis. Penyertaan argumen ini dilakukan agar pembaca dapat menerima gagasan yang disampaikan oleh penulis. Penulis juga

dapat menyertakan kutipan-kutipan para ahli atau tulisan ilmiah lain yang dapat memperkuat argumen yang disampaikan.

Apa yang Anda perlukan untuk memulai menulis? Menulis sebagai salah satu bentuk keterampilan akan dicapai jika Anda memiliki sejumlah keterampilan pendukung yang dapat membantu Anda dalam menulis. Anda perlu tahu bagaimana mencari bahan yang relevan dengan ide tulisan Anda, mencermati berbagai informasi, memeriksa ide Anda sehingga Anda dapat menyeleksi apa yang relevan dengan tujuan Anda menulis. Setelah Anda memastikan kebutuhan Anda, selanjutnya Anda perlu mengatur dan menyusunnya sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan tulisan Anda.

Selanjutnya, Anda juga perlu memperhatikan bagaimana menggunakan bahasa. Pilihan kata yang tepat dapat memberikan kesenangan tersendiri bagi pembaca dalam memahami alur berpikir Anda dalam tulisan. Selain itu, diperlukan juga pengetahuan mengenai ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kalimat efektif, dan organisasi paragraf. Pengetahuan ini dibutuhkan agar penyampaian Anda dalam tulisan dapat dilakukan secara runtut, efektif, logis, dan mempertahankan perhatian dan minat pembaca.

Berikut merupakan hal-hal yang perlu Anda lakukan untuk meningkatkan kemampuan Anda dalam menulis.

1. Kemampuan navigasi di internet (mencari referensi).
2. Membaca kritis untuk menulis.
3. Memperkaya kosakata/istilah.
4. Mengenali format tulisan ilmiah, penggunaan kalimat, dan struktur teks/genre.
5. Mengenali gaya selingkung menulis ilmiah.
6. Kemampuan menggunakan ejaan.

Menulis adalah bentuk ekspresi yang merupakan produk pemikiran. Jadi, tulisan yang Anda hasilkan adalah cerminan dari kemampuan intelektual Anda. Hal ini menunjukkan pengetahuan Anda dan cara Anda memahami dan menunjukkan bukti pemikiran kritis Anda. Selain itu, juga menunjukkan kompetensi Anda dalam mengekspresikan diri dengan cara tertentu, dan menunjukkan kemampuan untuk:

1. memberikan bukti bahwa Anda mampu menyelesaikan masalah;
2. mampu mengungkapkan pendapat berdasarkan analisis, sintesis, dan evaluasi yang baik dari berbagai sumber;
3. mampu membangun argumen, baik yang pro maupun kontra terhadap pendapat lain; dan

4. mampu memahami pendapat atau ide orang lain dan mengintegrasikan esensi dari pemikiran itu ke dalam ide atau tulisan Anda sendiri.

Seringkali, permasalahan utama yang dialami oleh penulis adalah tidak adanya ide. Hal ini dapat diatasi dengan merencanakan secara terstruktur tulisan yang akan Anda tulis. Perencanaan tulisan akan membantu Anda menjadi penulis yang mampu menulis dengan baik. Salah satu yang dapat membantu Anda dalam merencanakan tulisan yaitu berbagi dengan teman sejawat. Berikan tulisan Anda kepada teman sejawat, agar teman Anda dapat memeriksa dan memberikan komentar terhadap tulisan Anda. Belajarlah untuk menerima kritik atas tulisan Anda sendiri dari orang lain agar dapat membantu Anda mengembangkan keterampilan dalam memperbaiki pikiran dan penggunaan bahasa Anda. Anda juga harus berusaha bersikap kritis terhadap diri sendiri sebagai bagian dari proses penulisan.

Jika menulis adalah produk pemikiran, maka menulis merupakan sarana untuk mengomunikasikan pemikiran itu kepada orang lain. Anda perlu menyampaikan ide-ide Anda dalam tulisan, karena:

1. menunjukkan bahwa Anda dapat memenuhi harapan dan kriteria penilaian dari mereka yang menilai pekerjaan Anda;
2. menunjukkan kemampuan intelektual Anda kepada orang lain;
3. menunjukkan bahwa Anda adalah pemikir tingkat tinggi yang mampu mengekspresikan ide melalui tulisan yang kompleks;
4. secara tidak langsung, menunjukkan kemampuan Anda membaca karya orang lain;
5. menunjukkan kemampuan Anda dalam analisis, sintesis, dan evaluasi secara kritis; dan
6. menggambarkan kompetensi Anda sebagai komunikator yang efektif melalui tulisan.

Pembelajaran menulis telah dimulai sejak Anda berada di bangku pendidikan dasar. Semakin tinggi tingkat pendidikan, Anda akan diperkenalkan dengan jenis tulisan yang lebih kompleks. Berbagai jenis tulisan diajarkan agar Anda dapat mengekspresikan ide atau gagasan Anda dalam bentuk tulisan. Pembelajaran menulis menjadi sarana bagi Anda untuk mengasah dan meningkatkan keterampilan menulis Anda. Sebelum memulai membaca panduan menulis esai akademik ini, ada beberapa pertanyaan yang perlu Anda jawab.

1. Bagaimana keterampilan menulis Anda kini?
2. Jenis tulisan apa saja yang telah Anda hasilkan?
3. Bagaimana proses pembelajaran menulis di sekolah Anda?

4. Dalam proses menulis, Apakah tulisan Anda diperiksa dan dikomentari oleh teman Anda?
5. Apakah guru Anda memberikan masukan terhadap tulisan Anda?
6. Jika tulisan Anda ditinjau oleh teman dan guru Anda, apakah Anda merevisi kembali tulisan Anda?

Jawablah pertanyaan tersebut dengan jujur dan tanpa tekanan. Jawaban Anda menentukan cara belajar Anda selanjutnya selama proses pembelajaran menulis ilmiah.



Kiat praktis mengekspresikan diri Anda dalam Esai Akademik

Memahami berbagai genre. Dalam dunia kepenulisan, berbagai genre tulisan dapat digunakan oleh penulis untuk mengekspresikan ide. Secara umum dapat dibagi menjadi dua, yaitu genre ilmiah dan non-ilmiah. Genre ilmiah sendiri dapat dibagi lagi menjadi berbagai jenis tulisan. Perlu Anda pahami, untuk memulai suatu tulisan ilmiah, Anda harus mengenali terlebih dahulu genre tulisan yang Anda akan hasilkan, konteks sosial tulisan yang Anda hasilkan, pembaca tulisan Anda, dan tujuan tulisan Anda.

Memahami berbagai register/gaya penulisan. Menulis pesan pada media pesan singkat adalah jenis komunikasi informal; sedangkan, menulis esai atau laporan merupakan tulisan formal. Periksa kembali tulisan Anda untuk memastikan bahwa Anda menggunakan bahasa yang sesuai dengan selingkung dalam penulisan ilmiah.

Pelajari lebih lanjut tentang gaya penulisan yang digunakan pada tema-tema esai yang Anda tulis. Secara umum, ada perbedaan besar dalam gaya penulisan yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Perbedaan tersebut dapat terjadi pada gaya penulis menyajikan ide, pilihan kata, dan penggunaan bentuk-bentuk yang lain dan mencirikan tulisan yang dibuat. Kata-kata sulit, kalimat panjang, dan paragraf panjang tidak selalu mewakili pesan yang jelas dan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Untuk itu, perlu agar Anda banyak membaca tulisan-tulisan yang sama dengan jenis tulisan yang akan Anda buat dan memiliki tema yang hampir sama agar dapat membantu Anda dalam mengenali gaya penulisan yang akan Anda kembangkan.

Contoh tulisan di bidang jurnalistik:

Dian Sastro, seorang buruh, kerja di PT. Harapan Sentosa Bandung menjelaskan, selama ini dia bekerja tanpa beban. Dengan jam kerja 9 jam sehari selama 5 hari (Senin-Jum'at), Dian beranggapan perusahaan cukup bijaksana karena ada libur dua hari. Padahal, jika berpatok pada Undang-Undang Ketenagakerjaan, maka hanya butuh jam kerja sehari atau 40 jam seminggu.

Dari cerita Dian, ada nilai lebih sebanyak 2 jam kerja per hari. Tapi anehnya, kisah-kisah seperti ini seolah-olah luput dari pengamatan kaum buruh kebanyakan. (Sumber: <https://delektika.wordpress.com/>)

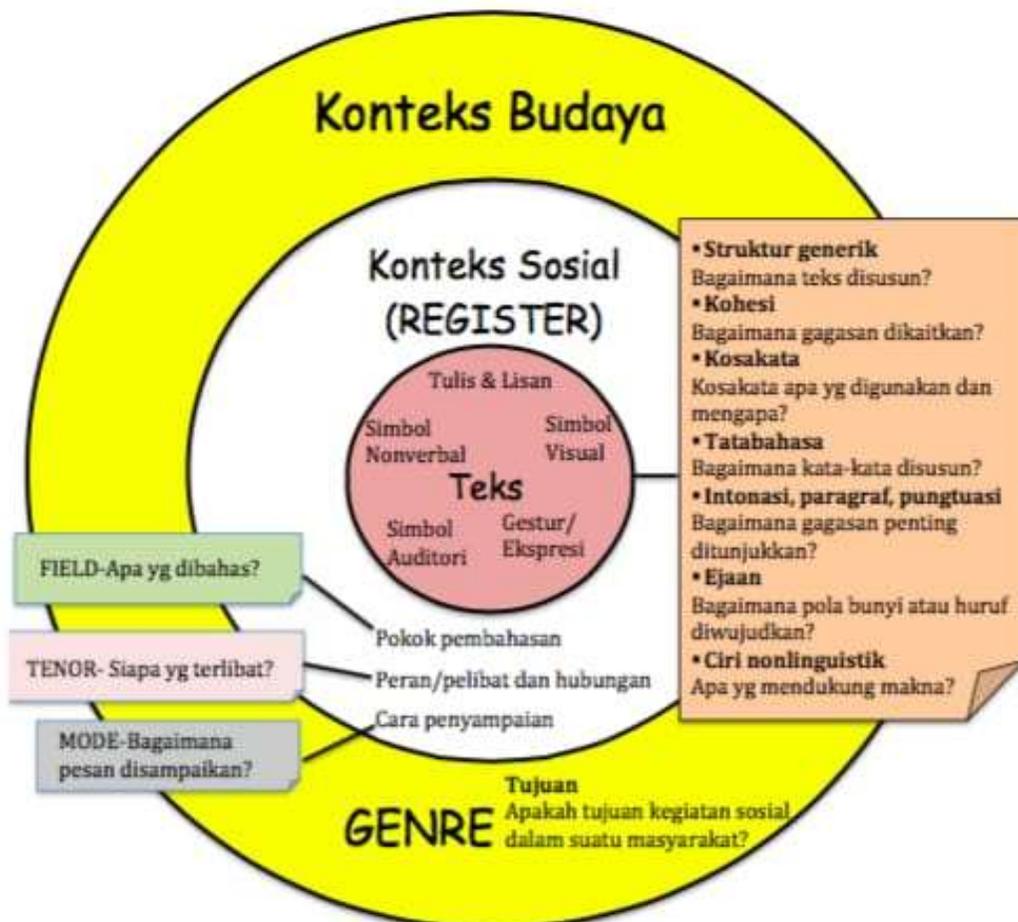
Contoh tulisan esai akademik (ilmiah):

Sejak dicanangkannya *Safe Community* oleh pemerintah, tenaga kesehatan dituntut siap siaga dan tanggap darurat dalam upaya penanggulangan bencana. Melalui implementasi *Emergency Home Care* (Rumah Tanggap Darurat Bencana) diharapkan mampu menurunkan angka krisis bencana, dengan kolaborasi secara preventif, kuratif, dan rehabilitatif dari pre-bencana hingga post-bencana. Sistem ini berbasis 3 penanggulangan prekure sebagai penerapan CHN (*Community Health Nursing*). (Sumber: <https://www.romadecade.org/content-essay/#!>)

Pelajari tulisan-tulisan pada bidang profesi yang menjadi tujuan Anda setelah lulus. Berbagai tugas yang Anda selesaikan di universitas, sengaja dibuat sedemikian rupa untuk mempersiapkan Anda menulis dalam kehidupan Anda setelah menempuh perkuliahan nantinya. Setelah lulus, Anda perlu menyesuaikan keterampilan menulis Anda berdasarkan gaya yang telah disepakati oleh lembaga tempat Anda bekerja. Maka dari itu, perlu kiranya agar Anda mencari dan membaca beberapa tulisan yang sesuai dengan kehidupan profesional yang Anda cita-citakan. Misalnya, Anda bercita-cita untuk bekerja di media cetak atau elektronik, maka Anda perlu untuk memahami gaya penulisan pada media cetak dan elektronik serta banyak membaca dan berlatih menulis dengan gaya tersebut.

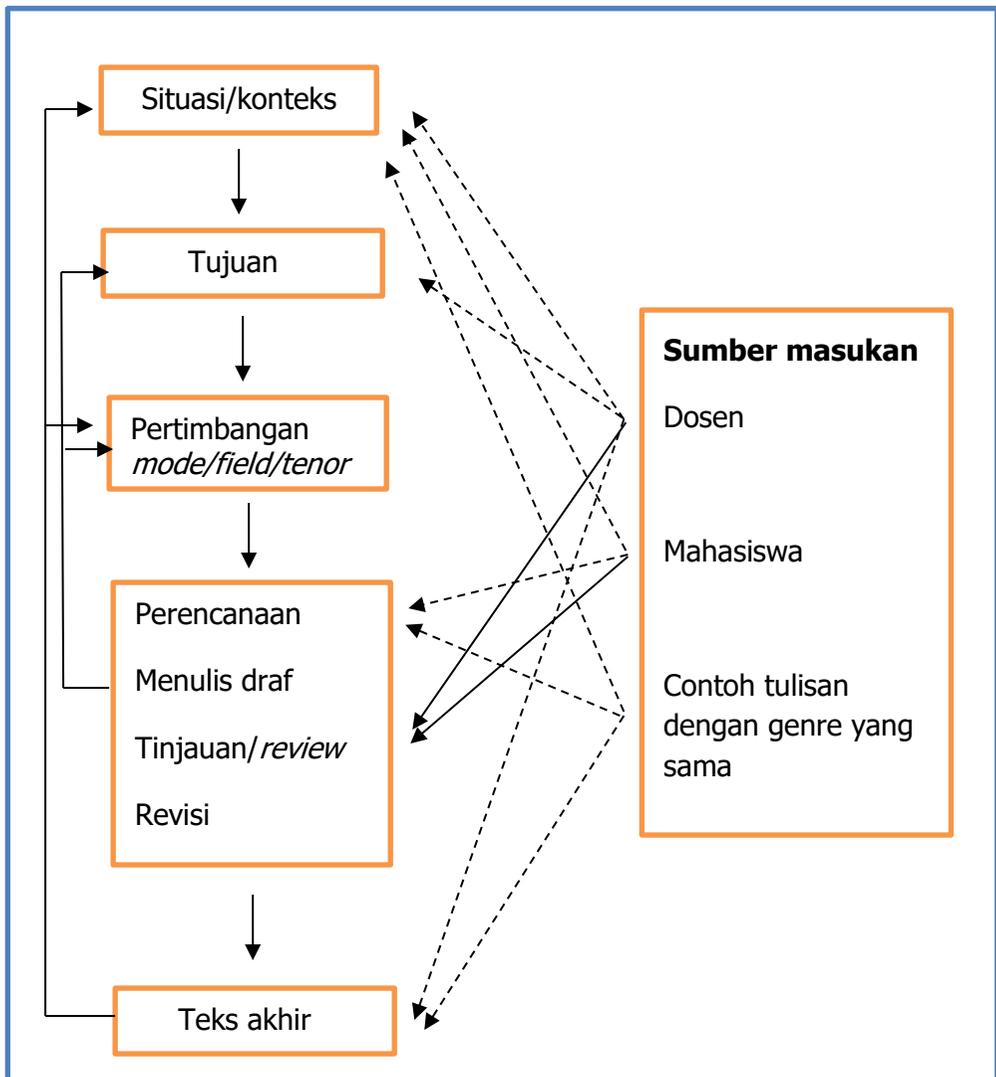
Kembangkan strategi yang dapat membantu untuk memperkaya kosakata. Mengekspresikan ide-ide dalam bentuk tulisan tidak cukup dengan bakat dan keyakinan saja. Anda diharuskan memiliki banyak kosakata pada bidang yang Anda akan tulis. Untuk itu, memperluas dan memperbanyak kosakata merupakan cara terbaik untuk meningkatkan keahlian Anda sebagai penulis. Seringkali, dalam menjelaskan sesuatu dalam bentuk teks menjadi terhambat hanya karena terbatasnya kosakata yang Anda miliki. Kegiatan membaca dalam bidang Anda merupakan salah satu strategi yang tepat untuk membantu mengembangkan kemampuan kosakata Anda.

Untuk memudahkan Anda memahami uraian di atas, perhatikan gambar berikut:



Gambar 1. Langkah untuk memahami genre tulisan

Gunakan pendekatan proses-genre dalam menulis. Kegiatan menulis ilmiah memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah. Langkah atau tahapan ini dapat dilakukan secara sistematis atau berurut dan juga dapat tidak berurut, menyesuaikan kebutuhan Anda dalam menulis. Anda dapat mengidentifikasi kemampuan Anda menulis dan menyesuaikan dengan kebutuhan terhadap input yang dibutuhkan. Anda dapat berdiskusi bersama mahasiswa lain atau dengan dosen terkait dengan kebutuhan Anda dalam menulis. Berikut disajikan tahapan penggunaan pendekatan proses-genre dalam menulis ilmiah.



Gambar 2. Pendekatan Proses-Genre
 Sumber: Adaptasi dari Badger & White (2000).

Situasi/konteks. Setiap tulisan memiliki konteks sosial di dalamnya. Untuk dapat menulis dengan baik, terlebih dahulu Anda diharapkan dapat mengenali konteks sosial tulisan yang Anda akan hasilkan. Hal ini dapat Anda lakukan dengan melihat contoh tulisan dengan konteks sosial yang sama, atau dapat dengan berdiskusi bersama mahasiswa lain, atau juga dengan dosen. Konteks sosial tulisan berdampak dapat berdampak terhadap cara penyajian dan pilihan kata.

Tujuan. Setelah mengetahui konteks sosial tulisan yang akan Anda tulis, selanjutnya Anda perlu menetapkan tujuan tulisan Anda. Penetapan tujuan dapat Anda lakukan dengan berdiskusi Bersama mahasiswa lain atau dengan dosen. Penetapan tujuan sangat penting untuk mengarahkan tulisan Anda. Misal, Anda menulis untuk tujuan menginformasikan atau merekomendasikan sesuatu.

Pertimbangan *mode/field/tenor*. Selanjutnya, setelah menetapkan tujuan, Anda perlu mempertimbangkan *mode* (organisasi teks), *field* (pokok bahasan), dan *tenor* (peran/pelibat dan hubungannya dengan penulis). Anda perlu mempelajari mode atau organisasi teks pada genre tulisan yang sama. Organisasi teks memberikan gambaran kepada Anda bagaimana pesan disampaikan dalam bentuk teks. Selanjutnya, Anda juga harus memahami pokok bahasan yang Anda akan tulis. Hal ini dapat Anda lakukan dengan membaca atau meneliti pokok bahasan yang akan Anda tulis. Hal ini dapat memperkaya informasi mengenai apa yang akan Anda tulis. Anda juga perlu memperhatikan siapa yang akan membaca tulisan Anda. Pembaca menentukan bagaimana Anda menuliskan pesan dalam teks. Setiap teks akan diterima oleh pembaca jika teks tersebut sesuai dengan kebutuhan pembaca.

Proses menulis. Anda dapat memanfaatkan pendekatan proses selama menulis. Sebelum menulis, Anda perlu membuat perencanaan. Hal ini dapat Anda lakukan dengan membaca beberapa referensi atau dengan genre tulisan yang sama, membuat catatan, melakukan observasi, atau melakukan wawancara. Selain itu, membuat perencanaan dapat didiskusikan bersama mahasiswa yang lain. Hasil diskusi dapat menjadi pertimbangan untuk membuat draf awal tulisan.

Setelah membuat draf awal, Anda dapat mengevaluasi tulisan sendiri dengan menggunakan rubrik evaluasi mandiri. Setelah tulisan dievaluasi dan direvisi, kemudian tulisan diberikan kepada teman sejawat untuk diberi masukan berdasarkan rubrik tinjauan/*review* sejawat. Hasil tinjauan selanjutnya direvisi dan kemudian diberikan kepada dosen untuk ditinjau/*review*. Hasil tinjauan dosen kemudian direvisi dan melakukan proses edit terakhir sebelum tulisan dipublikasikan.

Sumber masukan. Penggunaan dosen, mahasiswa, dan genre teks yang sama sebagai sumber masukan menjadi pilihan bagi setiap mahasiswa. Sumber masukan dapat digunakan berdasarkan kebutuhan setiap mahasiswa. Kebutuhan mahasiswa dalam menulis tidaklah sama, oleh karena itu Anda harus mengetahui kemampuan Anda dalam menulis. Sumber masukan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan keterampilan Anda dalam menulis.



Sumber: source in google.com/write-your-own-argumentative-essay

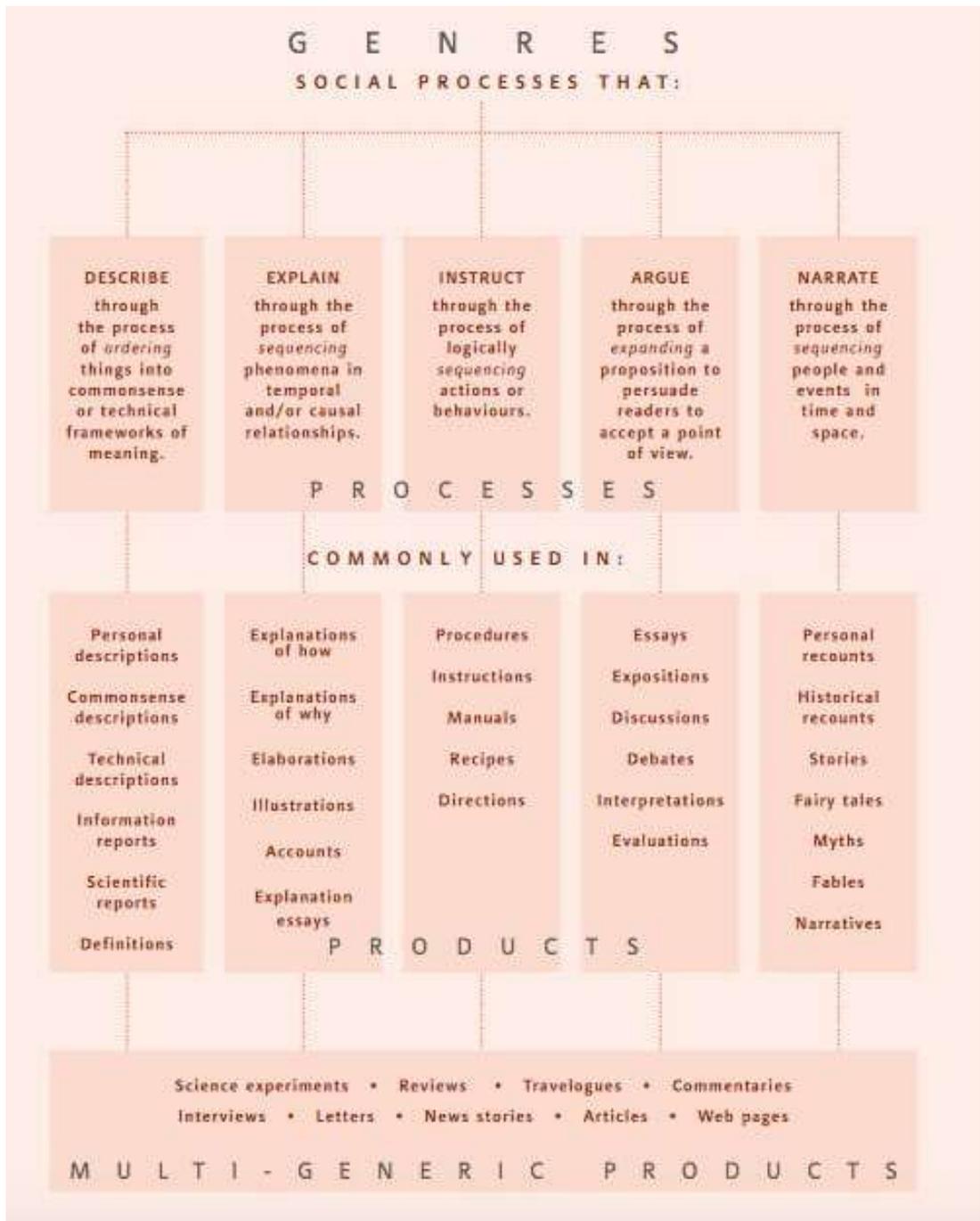
Bagian II: Contoh Esai Akademik

"Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian".

[Pramoedya Ananta Toer]

Menulis menunjukkan kemampuan Anda dalam mengekspresikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Berbagai genre tulisan dapat Anda manfaatkan untuk menyalurkan ide. Tulisan menjadi sarana bagi Anda untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pendapat Anda terhadap sesuatu. Penyampaian gagasan dapat Anda salurkan melalui genre tulisan ilmiah ataupun genre tulisan non-ilmiah. Setiap genre tulisan memiliki format, ciri, dan gaya penyampaian tertentu. Sebagai contoh, genre tulisan ilmiah menggunakan pilihan kata yang baku, sedangkan genre non-ilmiah lebih bersifat bebas dan dapat menggunakan pilihan kata yang tidak baku.

Selanjutnya, Genre tulisan ilmiah dapat dibagi menjadi beberapa jenis tulisan. Jenis tulisan tersebut di antaranya deskripsi, penjelasan, instruksi, argumen, dan naratif. Jenis tulisan deskripsi digunakan untuk menggambarkan sesuatu dan untuk jenis tulisan penjelasan (*explain*) dapat digunakan untuk menjelaskan suatu proses urutan fenomena dalam hubungan temporal dan/ atau kausal. Selanjutnya jenis tulisan instruksi (*instruct*) digunakan untuk memaparkan urutan proses tindakan atau perilaku secara logis dan untuk jenis tulisan argumen digunakan menyampaikan pendapat atau proposisi untuk memengaruhi pembaca dan menerima sudut pandang yang digunakan penulis. Terakhir, jenis tulisan naratif digunakan untuk mengurutkan proses dan peristiwa dalam ruang dan waktu. Selanjutnya, jenis tulisan ini menghasilkan beberapa produk tulisan dengan gaya penyampaian yang berbeda-beda. Untuk memudahkan Anda memahami genre tulisan tersebut, perhatikan gambar berikut.



Gambar 3. Genre tulisan

Salah satu genre tulisan ilmiah yang dapat Anda manfaatkan untuk menyampaikan pendapat atau gagasan dengan menggunakan sudut pandang Anda sendiri yaitu jenis tulisan argumen. Tulisan argumen digunakan untuk memengaruhi pembaca untuk menerima ide atau gagasan atau sudut pandang yang disampaikan melalui tulisan. Jenis tulisan argumen ini dapat berbentuk esai. Esai merupakan jenis tulisan yang dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat atau sudut pandang dan dinyatakan dalam bentuk *thesis statement* serta didukung oleh argumen atau alasan yang logis. Esai dapat dibagi menjadi beberapa jenis, di antaranya esai populer atau opini dan esai akademik. Pada dasarnya setiap jenis esai ini memiliki struktur yang sama yaitu terdapat paragraf pengantar, paragraf isi, dan paragraf simpulan. Perbedaan esai ini hanya terdapat pada alasan atau argumen yang digunakan oleh penulis untuk memengaruhi pembaca. Esai populer menggunakan tesis sebagai ide utama esai dan menyertakan alasan atau argumen yang logis untuk mendukung tesis, sedangkan esai akademik menggunakan tesis juga sebagai ide utama esai yang didukung alasan atau argumen yang logis dengan menyertakan contoh, bukti, fakta, pendapat para ahli, atau hasil-hasil penelitian yang relevan untuk memperkuat ide dan alasan-alasan yang disampaikan dalam tulisan.

Jenis esai populer umumnya ditemukan pada kolom-kolom opini media cetak atau media *online*. Opini dijadikan oleh penulis untuk menyampaikan pendapatnya terhadap suatu masalah dalam bentuk tesis dan menyertakan alasan-alasan atau argumen yang logis dan relevan dengan tesis yang disampaikan di awal paragraf. Berikut disajikan salah satu contoh opini yang diperoleh dari media *online*.

Memperbaiki Komunikasi tentang Covid-19

Oleh: **E Aminudin Aziz** (*Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*) (developer, 2020)

Sumber: <https://m.mediaindonesia.com/opini/370791/memperbaiki-komunikasi-tentang-covid-19>

Paragraf pengantar: tesis

PANDEMI covid-19 tidak main-main dan memang bukan untuk dipertainkan. Telah begitu banyak korban, bukan hanya harta, melainkan juga jiwa. Jumlah korban bukan hitungan jari, melainkan lebih dari sejuta nyawa. Pandemi ini juga mengakibatkan ekonomi lumpuh dan sekolah mandek. Oleh karena itu, anak-anak dikhawatirkan menjadi generasi gagal. Banyak pihak yang menuding bahwa pemerintah tidak serius menangani pandemi ini.

Sejak awal merebak setahun lalu, wabah ini justru awalnya menjadi guyonan. Ketika penambahan kasusnya meledak, maka timbul kepanikan di sana-sini. Pemerintah seperti tidak siap menghadapinya, apalagi masyarakat. **Persoalan semakin rumit ketika komunikasi publik yang dibangun para pejabat publik tidak sampai kepada sasarannya.** Lebih banyak warga masyarakat yang tidak memahami isi penjelasan, imbauan, bahkan larangan yang diterapkan pemerintah sekaitan dengan bahaya covid-19 ini. Akibatnya, pemerintah baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota berulang-ulang menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).

Paragraf pendukung pertama

Dalam beberapa kesempatan berbicara dengan tim Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) diketahui bahwa mereka telah melakukan berbagai kajian, termasuk kajian antropologis, untuk mengetahui musabab peningkatan korban covid-19 di Tanah Air ini. Di luar penyebab lainnya, ternyata salah satunya karena warga masyarakat memang tidak melihat wabah covid-19 sebagai bencana nonalam yang dahsyat dan perlu ekstra waspada. Mereka abai terhadap ancaman itu karena tidak memahami wacana yang dibuat oleh para pejabat publik yang menangani urusan bencana ini. Hal tersebut diperparah oleh banyaknya lelucon dan guyonan yang muncul di seputar kejadian wabah ini, yang menambah ketidakyakinan warga masyarakat akan bahayanya. Kondisi itu memunculkan pertanyaan apakah ketidakmampuan warga masyarakat karena pengetahuan berbahasa alias tingkat literasi mereka masih rendah? Atau, mungkinkah ketidakmengertian mereka disebabkan oleh bahasa yang dipakai pejabat publik yang menyampaikan informasi itu benar-benar terlalu 'tinggi'? Atau, jangan-jangan warga masyarakat sudah tidak terlalu memperhatikan alias acuh tak acuh terhadap warta yang disampaikan pemerintah? Yang mana pun yang benar (atau bisa juga ketiganya salah) pasti akan ada penjelasannya masing-masing.

Paragraf pendukung pertama

Dalam beberapa kesempatan berbicara dengan tim Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) diketahui bahwa mereka telah melakukan berbagai kajian, termasuk kajian antropologis, untuk mengetahui musabab peningkatan korban covid-19 di Tanah Air ini.

Di luar penyebab lainnya, ternyata salah satunya karena warga masyarakat memang tidak melihat wabah covid-19 sebagai bencana nonalam yang dahsyat dan perlu ekstra waspada. Mereka abai terhadap ancaman itu karena tidak memahami wacana yang dibuat oleh para pejabat publik yang menangani urusan bencana ini. Hal tersebut diperparah oleh banyaknya lelucon dan guyonan yang muncul di seputar kejadian wabah ini, yang menambah ketidakpercayaan warga masyarakat akan bahayanya.

Paragraf pendukung kedua

Kalau berbicara tentang kualitas literasi (masyarakat) Indonesia, para pembicara sepertinya sudah serempak dan 'kompak' untuk menggunakan data hasil PISA (*programme for international student assessment*) yang diperoleh sejak Indonesia bergabung dalam program itu. Data PISA itu memang sangat memilukan. Betapa tidak, prestasi para siswa kita dalam bidang kecakapan membaca, matematika, dan sains selalu berada pada urutan kelompok terendah bila dibandingkan dengan, bahkan, sejawatnya di negara-negara ASEAN. Namun, bagaimanapun, data PISA pasti tidak selalu bisa digunakan sebagai rujukan untuk menilai tingkat kualitas literasi masyarakat kita secara keseluruhan. PISA memang tidak mengukur kemampuan literasi dan numerasi kelompok masyarakat lainnya. Bahkan, PISA pun sebetulnya hanya mengukur para siswa dari kelompok sekolah sampel di beberapa wilayah dari begitu banyak jumlah sekolah di seluruh Indonesia.

Paragraf pendukung ketiga

Dugaan lebih kuat justru dialamatkan kepada ragam bahasa yang dipakai oleh para pejabat publik tatkala membuat taklimat untuk masyarakat. Begitu banyak peristilahan yang asing di telinga warga masyarakat sehingga mereka menjadi tidak hirau. Memang benar bahwa wabah covid-19 bermula di luar kawasan Indonesia dan merebak lebih banyak awalnya di negara-negara Eropa. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bahwa banyak sekali istilah dari kawasan tersebut yang digunakan. Akibatnya, para pejabat dengan serta-merta menggunakan istilah-istilah asing itu dalam berbagai kesempatan mereka memberikan keterangan kepada masyarakat tanpa mengingat bahwa tidaklah semua warga masyarakat kita itu akan langsung memahami tujuan komunikasi mereka.

Padanan bahasa Akan tetapi, sayangnya, para pejabat publik itu telah lupa akan keberadaan para bahasawan, baik yang ada di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), di perguruan tinggi, maupun di lembaga lainnya yang banyak mengkaji urusan bahasa. Para bahasawan tersebut sesungguhnya sangat siap diajak berembuk untuk memadankan istilah-istilah yang muncul di seputar bencana covid-19 ini. Kondisi itu memunculkan pertanyaan apakah ketidakmampuan warga masyarakat karena pengetahuan berbahasa alias tingkat literasi mereka masih rendah? Atau, mungkinkah ketidaktahuan mereka disebabkan oleh bahasa yang dipakai pejabat publik yang menyampaikan informasi itu benar-benar terlalu 'tinggi'? Atau, jangan-jangan warga masyarakat sudah tidak terlalu memperhatikan alias acuh tak acuh terhadap warta yang disampaikan pemerintah? Yang mana pun yang benar (atau bisa juga ketiganya salah) pasti akan ada penjelasannya masing-masing. Istilah-istilah, seperti *new normal*, *lockdown*, *pandemic*, *physical distancing*, *social distancing*, *rapid test*, sangatlah asing di telinga masyarakat umumnya.

Paragraf pendukung keempat

Untunglah, pada perkembangan berikutnya, muncul inisiatif agar pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi seputar covid-19 ini dapat duduk bersama. Satgas Penanganan Covid-19, Kantor Sekretariat Presiden, Kementerian Kesehatan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Badan Bahasa akhirnya bisa duduk bersama. Dari pertemuan ini kemudian dihasilkan kesepakatan bahwa setiap ada istilah asing baru yang muncul dan akan dikomunikasikan kepada masyarakat, Badan Bahasa akan diberi tahu dan bertugas untuk mencari padanannya paling lambat dalam tempo 24 jam. Sementara itu, perihal setiap istilah asing yang sudah beredar lebih dulu di tengah masyarakat, istilah itu akan dipadankan dalam waktu secepatnya. Dari kerja tersebut, dalam waktu tidak terlalu lama muncullah padanan-padanan istilah itu dan digunakan secara luas oleh masyarakat.

Paragraf pendukung kelima

Upaya Satgas Penanganan Covid-19 Nasional untuk mengendalikan penyebaran virus ganas ini memang tidak pernah berhenti. Dalam sebuah kesempatan, tim satgas melakukan komunikasi informal tentang hasil kajian antropologis sebagaimana disebutkan tadi. Kemudian, tim yang membawakan Bidang Perubahan Perilaku mengajak Badan Bahasa untuk bekerja sama dalam menerjemahkan pedoman perubahan perilaku dan kampanye 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak).

Dengan melibatkan Balai dan Kantor Bahasa di bawah Badan Bahasa, dalam waktu singkat, pedoman tersebut berhasil diterjemahkan ke dalam 78 bahasa daerah disertai dengan video kampanyenya. Penerjemahan yang melibatkan uji keterbacaan oleh para ahli bahasa daerah setempat dan penutur jati bahasa tersebut diharapkan menghasilkan karya yang benar-benar teruji dan mudah dimengerti para pembacanya. Ditulis dalam bahasa yang sangat sederhana dan mudah dibaca, pedoman tersebut sangat diharapkan dapat membantu pencegahan penyebaran virus mematikan ini. Lagi-lagi, kalau kita meyakini bahwa masyarakat di seputar kita ternyata lebih memahami teks yang tertulis di dalam bahasa daerahnya, hal itu setidaknya menyiratkan dua hal penting. Pertama, apakah hal itu bisa dikatakan bahwa pengajaran bahasa Indonesia selama ini belum mencapai sasarannya, yaitu menjadikan masyarakat kita melek huruf dan mampu memahami teks berbahasa Indonesia? Setidaknya, bahasa yang digunakan di dalam sebuah buku pedoman untuk masyarakat ialah ragam bahasa yang sederhana strukturnya, akrab kosa katanya. Kedua, bahasa daerah tetap memiliki peran yang sangat penting bagi umumnya masyarakat kita. Padahal, di sisi lain, telah begitu banyak pemerintah di daerah yang tidak terlalu hirau, bahkan sudah abai, terhadap kelangsungan hidup bahasa di daerahnya. Banyak pemerintah di daerah yang dengan entengnya menyerahkan urusan pelestarian dan pengembangan bahasa daerah kepada masyarakat. Padahal, sejatinya, urusan bahasa dan sastra daerah merupakan salah satu tanggung jawab pemerintah di daerah.

Paragraf Simpulan

Kekhawatiran yang lebih mendalam justru muncul andai kata meningkatnya kasus covid-19 di Tanah Air ini akibat dari abainya masyarakat terhadap penjelasan dan imbauan pemerintah. Mereka seolah-olah telah seperti kafilah dalam pepatah anjing menggonggong kafilah berlalu, tak acuh akan kata-kata atau wacana sakti dari pemerintah. Secara teoretis, sejatinya, bahasa dipakai oleh penguasa untuk tiga tujuan utama, yaitu (1) untuk mempertahankan kekuasaannya, (2) mempropagandakan kinerja terbaiknya dan pada saat yang sama menutupi kekurangannya, dan (3) meyakinkan agar rakyat tetap taat patuh kepada penguasa. Berkaca dari pengabaian masyarakat terhadap kampanye pencegahan penyebaran covid-19, sepertinya pemerintah telah kehilangan kendali untuk bisa menertibkan masyarakat melalui bahasa kekuasaannya itu.

Dengan memperhatikan kenyataan di atas, maka langkah paling bijak tentu saja ialah tidak lantas sepenuhnya menyalahkan masyarakat. Alih-alih, siapa pun yang menyampaikan narasi tentang pencegahan dan penanganan wabah covid-19 ini hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, yang bisa dengan mudah dipahami masyarakat. Kita pasti akan yakin dan percaya bahwa apabila masyarakat telah mengerti pesan yang ingin disampaikan pemerintah, masyarakat akan dengan mudah mengikutinya, apalagi kalau kampanye itu juga diikuti oleh praktik yang dicontohkan oleh aparat pemerintah. Pesan sebuah tindak komunikasi akan mudah diikuti apabila disampaikan dalam bahasa para penerima pesan itu, bukan di dalam bahasa yang hanya kedengaran untuk gagah-gagahan.

Genre tulisan opini menjadi sarana bagi Anda untuk mengungkapkan pendapat dalam bentuk tulisan dan dapat dibaca oleh orang lain (khalayak ramai). Pendapat yang dikonstruksi dalam bentuk *thesis statement* didukung dengan berbagai argumen-argumen penulis. Argumen digunakan untuk memperkuat pendapat yang disampaikan. Hal ini juga dapat Anda lakukan untuk menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap sesuatu. Persetujuan atau penolakan terhadap suatu topik atau permasalahan harus disertai dengan berbagai argumen atau alasan-alasan sehingga pembaca dapat melihat keberpihakan atau penolakan terhadap permasalahan yang dikomentari. Argumen atau alasan tersebut sangat penting dikembangkan untuk memperlihatkan kemampuan Anda menyusun argumen atau alasan kepada pembaca dalam menyatakan persetujuan atau penolakan terhadap sesuatu. Jenis esai ini juga merupakan esai populer atau opini. Esai ini lebih sederhana, dan dapat Anda gunakan sebagai langkah awal untuk belajar membuat esai yang lebih kompleks seperti yang banyak digunakan oleh penulis untuk mengisi rubrik opini dalam media surat kabar cetak atau *online*. Berikut disajikan contoh esai yang menyatakan persetujuan dan penolakan.

Haruskah Gallaudet Membubarkan Tim Sepak Bola?

Sumber: Wiedarti (n.d)

Paragraf pengantar: tesis

Gallaudet telah memiliki tim sepak bola selama bertahun-tahun. Baru-baru ini, beberapa mahasiswa, fakultas, dan pengurus mengatakan bahwa tim sepak bola harus dibubarkan. **Saya setuju.** Saya pikir Gallaudet harus membubarkan tim sepak bola.

Paragraf pendukung pertama: alasan

Alasan pertama adalah bahwa nilai para pemain sepak bola mungkin meningkat. Setiap semester musim gugur, beberapa pemain sepak bola mendapat nilai rendah karena mereka menghabiskan banyak waktu untuk berlatih olahraga. Misalnya, seorang anak pintar di kelas Biologi pada musim gugur yang lalu memulai semester dengan nilai rata-rata "A". (8) Kemudian dia mulai berlatih sepak bola setiap sore dan dia tidak punya waktu untuk belajar tes Biologi. Pada akhir musim sepak bola di bulan November, nilai rata-rata dia turun menjadi "D". Orang tua dan konselor VR sangat marah sehingga dia harus mundur pada bulan Desember. Hampir 25% dari pemain sepak bola menggunakan AP pada akhir semester musim gugur. Jika Gallaudet membubarkan tim sepak bola, maka nilai pemain dapat meningkat. Teman sekelas Biologi saya bisa mendapatkan nilai "A" daripada "D," dan Gallaudet mungkin akan memiliki lebih sedikit siswa yang mendapatkan AP di bulan Desember.

Paragraf pendukung kedua: alasan

Kedua, Gallaudet harus membubarkan tim sepak bola karena Gallaudet dapat menghemat uang. Setiap tahun Gallaudet harus membayar lebih dari \$100.000 untuk mendukung tim sepak bola. Gaji para pelatih bertambah hingga lebih dari \$50.000, dan biaya peralatan baru sekitar \$10.000. Biaya asuransi sekitar \$7.000. Juga, pemeliharaan lapangan dan peralatan lama membutuhkan biaya yang sama dengan peralatan baru. Selanjutnya, Gallaudet harus membayar transportasi, hubungan masyarakat, panggilan telepon ke orang tua dan sekolah lain. Semua ini sangat mahal, tetapi Gallaudet tidak mendapat banyak uang dari menjual tiket. Jika kita membubarkan tim sepak bola, Gallaudet akan memiliki lebih dari \$100.000 untuk dibelanjakan pada biaya penting lainnya, seperti furnitur yang lebih baik di asrama dan kelas. Mahasiswa dan fakultas akan mendapat keuntungan dari uang tambahan.

Paragraf pendukung ketiga: alasan

Alasan terakhir mengapa Gallaudet harus membubarkan tim sepak bola adalah karena pemain sepak bola akan mengalami lebih sedikit cedera. Selama musim sepak bola, beberapa pemain cedera. Sebagian besar pemain mengalami benjolan dan memar, tetapi beberapa memiliki cedera yang sangat serius seperti patah tulang dan luka dalam. Meskipun Gallaudet beruntung, di beberapa sekolah, pemain sepak bola meninggal karena serangan jantung dan patah leher. Pacar teman sekamar saya masih berjalan dengan pincang karena cedera sepak bola yang dia alami dua tahun lalu. Jika Gallaudet membubarkan tim sepak bola, kami akan memiliki siswa yang lebih sehat. Pemain sepak bola tidak perlu melewatkan kelas atau memakai gips lagi. Tingkat cedera total dapat dikurangi hingga 50 persen di musim gugur, dan lebih banyak anak laki-laki yang bisa menari di Festival Rock di musim semi.

Simpulan

Singkatnya, jika Gallaudet membubarkan tim sepak bola, akan ada beberapa perbaikan. Para pemain sepak bola mungkin mendapat nilai yang lebih baik, dan Gallaudet dapat menghemat uang. Selain itu, pemain sepak bola akan memiliki lebih sedikit juri. Oleh karena itu, saya pikir Gallaudet harus membubarkan tim sepak bola.

Contoh tulisan tersebut menunjukkan contoh esai yang menyatakan persetujuan. Penulis menguraikan beberapa alasan atau argumen yang digunakan untuk menunjukkan persetujuan. Bentuk esai lain dapat dengan ketidaksetujuan. Berikut disajikan contoh esai yang menyatakan ketidaksetujuan atau penolakan.

Haruskah Gallaudet Membubarkan Tim Sepak Bola?

Sumber: Wiedarti (n.d)

Paragraf pengantar: tesis

Gallaudet telah memiliki tim sepak bola selama bertahun-tahun. Belakangan ini, beberapa mahasiswa, fakultas dan pengurus mengatakan bahwa kami harus membubarkan tim sepak bola. *Saya tidak setuju.* Saya pikir Gallaudet seharusnya tidak membubarkan tim sepak bola karena tiga alasan.

Paragraf pendukung pertama: alasan

Alasan pertama adalah para fans akan kecewa. Selama musim sepak bola, mahasiswa, fakultas dan staf menikmati permainan dan mendukung Bison. Semua orang bersemangat dan berteriak untuk tim tuan rumah, dan itu sangat menyenangkan. Juga, mahasiswa dan fakultas berbagi kesenangan bersama saat mereka bersorak. Seringkali, mahasiswa dan fakultas merasa seperti bertengkar, jadi alangkah baiknya ketika mereka berdua dapat merasakan hal yang sama tentang tim sepak bola. Selain itu, penggemar berbicara tentang sepak bola sepanjang waktu, yang menarik karena semua orang mendiskusikan pertandingan bersama. Jika Gallaudet membubarkan tim sepak bola, semua orang akan kecewa. Fans tidak akan punya pertandingan untuk ditonton pada hari Sabtu, dan tidak akan bisa bersorak dan berteriak. Mereka akan merasa hampa dan frustrasi. Mahasiswa akan memiliki satu kesamaan yang hanya sedikit dengan fakultas, dan diskusi hari Senin yang menarik akan hilang.

Paragraf pendukung kedua: alasan

Alasan kedua mengapa Gallaudet tidak boleh membubarkan tim sepak bola adalah karena Gallaudet akan kehilangan publisitas. Sekarang, Gallaudet mendapat banyak iklan gratis karena nama kami muncul di koran dan TV setiap kali kami bermain pertandingan sepak bola. Universitas kami sangat kecil, tetapi orang-orang melihat nama kami ketika mereka membaca halaman olahraga dan memirsa berita. Juga, ketika Gallaudet mengalami musim kemenangan beberapa tahun lalu, wartawan membicarakan kami di seluruh AS dan Kanada. Beberapa orang mendengar tentang kami untuk pertama kalinya. Jika Gallaudet membubarkan tim sepak bola, maka kami akan kehilangan semua iklan gratis itu. Nama kami tidak akan muncul di koran atau di TV, dan kami tidak akan terlihat lagi. Kami harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mengiklankan Gallaudet dan merekrut lebih banyak siswa.

Simpulan

Jika Gallaudet membubarkan tim sepak bola, akan ada beberapa masalah. Fans akan kecewa dan Gallaudet akan kehilangan publisitas. Selanjutnya, pemain sepak bola tidak ada lagi. Menurut saya, Gallaudet seharusnya tidak membubarkan tim sepak bola.

Esai populer selanjutnya dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi esai akademik. Tulisan esai akademik juga dapat Anda gunakan untuk menyampaikan pendapat terhadap suatu permasalahan atau topik tertentu melalui pernyataan tesis yang Anda sampaikan di awal paragraf. Pada paragraf-paragraf berikutnya, penulis dapat menyampaikan argumen-argumen untuk mendukung tesis. Argumen yang disampaikan harus relevan dengan tesis dan disertai dengan bukti, contoh, data, hasil penelitian, atau pendapat para ahli. Berbagai bukti ini menjadi harus relevan dengan alasan dan tesis, agar pesan yang disampaikan dapat meyakinkan pembaca. Genre tulisan ini disebut sebagai genre argumen dengan produk tulisan esai ekspositori.

Berikut disajikan contoh esai akademik/ekspositori dan beberapa penjelasan mengenai bagian dari struktur tulisan esai akademik tersebut.

Judul: Teknologi Informasi (TI) dalam Pendidikan

Konteks dan topik. Perhatikan bagaimana paragraf pertama ini membahas mengapa topik ini penting dan menjelaskan konteks penggunaan teknologi.

Pendidikan tidak hanya sekadar mengajar siswa untuk membaca, menulis, dan menghitung angka. Pendidikan harus mampu menyiapkan siswa untuk menyongsong kehidupan mereka di masa depan, termasuk dalam mempersiapkan siswa dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi canggih. **Komputer, Internet, dan perangkat elektronik canggih merupakan perangkat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan telah mengubah bagaimana seorang siswa dalam memperoleh dan memaknai informasi.** Perangkat canggih ini yang juga disebut sebagai teknologi dapat dimanfaatkan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia baik untuk guru maupun siswa. Teknologi dapat memengaruhi cara guru dalam mengajar dan bagaimana siswa belajar.

Fokus. Perhatikan bagaimana kalimat ini menyampaikan permasalahan dan definisi istilah yang digunakan.

Untuk memanfaatkan teknologi informasi (TI) dengan sebaik-baiknya, sekolah memerlukan perencanaan yang baik agar TI dapat diterapkan pada semua aspek kurikulum sehingga siswa dapat diajarkan bagaimana, mengapa, dan kapan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Pernyataan tesis atau jawaban permasalahan.

Permasalahan 1:
Perhatikan kalimat topik pada paragraf bagian isi.

Jika sekolah tidak memiliki perencanaan yang jelas tentang bagaimana dan mengapa menerapkan TI, maka sekolah tersebut berisiko hanya menghabiskan dana sekolah. Saat ini, hampir setiap sekolah memiliki akses terhadap komputer ataupun peralatan elektronik lainnya. Namun demikian, kebanyakan sekolah salah mengartikan kondisi ini, dengan memasukkan TI ke dalam kurikulum mereka. Pihak sekolah harus mengetahui tujuan mereka memasukkan TI ke dalam kurikulum, bukan sekadar menghadirkan berbagai peralatan teknologi canggih di sekolah.

Analisis/evaluasi kritis yang berupa argumen penulis. Perhatikan bagaimana penulis menguraikan permasalahan dalam bentuk analisis kritis.

Kalimat kesimpulan paragraf. Perhatikan bagaimana kalimat ini menyimpulkan hasil analisis yang berbentuk solusi dari permasalahan yang diuraikan. Kalimat ini juga dibuat untuk mendukung tesis.

Pihak sekolah seharusnya memiliki kebijakan yang menyatakan bagaimana TI akan membantu perkembangan siswa dan apa yang guru inginkan terhadap pencapaian siswa di dalam pembelajaran (Reksten, 2000). Pihak sekolah harus memiliki tujuan yang ingin mereka capai sebelum memulai pengintegrasian TI ke dalam kurikulum mereka. Salah satu cara agar TI dapat bermanfaat bagi sekolah adalah jika semua pihak yang terlibat dalam sekolah memperoleh informasi yang lengkap mengenai tujuan dan cara pengintegrasian TI ke dalam kurikulum.

Kutipan untuk memperkuat argumen atau hasil analisis kritis.

Permasalahan 2:
Perhatikan kalimat topik yang dibuat oleh penulis yang berbentuk solusi. Kalimat ini juga merupakan bagian dari argumen untuk mendukung tesis.

Analisis/evaluasi kritis yang berupa argumen yang penulis. Argumen ini diuraikan untuk mendukung kalimat topik.

Hal ini juga akan berjalan jika semua pihak mendukung keterlaksanaan pengintegrasian TI ke dalam kurikulum sekolah. Pimpinan sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua pihak di sekolah dapat menerima dan mendukung perubahan tersebut, dan diatur dengan baik agar dapat mendukung semua proses yang ada di sekolah. Beberapa pihak mungkin akan berlawanan terhadap kebijakan ini, terutama jika mereka tidak memiliki banyak pengalaman dalam penggunaan teknologi, sehingga perlu adanya pelatihan agar dalam pengintegrasian TI dapat berjalan lancar. Begitu pula dengan seluruh pegawai di sekolah harus terlibat dan tahu mengoperasikan teknologi yang diintegrasikan, agar mereka dapat lebih terampil dalam menggunakan TI sebagai alat kurikulum. Guru hanya dapat mengintegrasikan TI ke dalam pembelajaran mereka jika mereka adalah pengguna yang kompeten untuk diri mereka sendiri (Reksten, 2000).

Kutipan untuk memperkuat argumen atau hasil analisis kritis.

Permasalahan 3: Perhatikan kalimat topik yang berbentuk pernyataan penulis. Kalimat ini juga merupakan bagian dari argumen untuk mendukung tesis.

Penggunaan TI sebagai satu kompetensi bagi guru, juga sekaligus sebagai satu keterampilan bagi siswa yang dapat dipelajari dalam semua mata pelajaran. TI perlu digunakan dan dipahami dalam semua mata pelajaran, dan "harus digunakan untuk semua mata pelajaran, dengan cara yang sama seperti pena dan pensil digunakan di sebagian besar bidang studi" (Ager, 2000: 15). Cara terbaik untuk merencanakan penggunaan TI di kelas adalah dengan menggunakannya sebagai media atau alat bantu pembelajaran yang lebih modern (dan lebih menarik).

Kutipan ini menunjukkan mendukung argumen sebelumnya bahwa penggunaan TI harus sesuai konteks.

Penggunaan TI sebagai media dimaksudkan agar siswa dapat belajar menggunakan TI. Siswa juga perlu memperoleh informasi lengkap tentang penggunaan TI sebelum diminta untuk menggunakannya. Siswa harus mampu memilah konteks kapan mereka harus menggunakan TI dan kapan tidak perlu. Guru harus menekankan bahwa TI tidak selalu cocok untuk semua konteks. Apter (1968: 58) menyampaikan bahaya penggunaan teknologi bahwa "komputer tidak memanusiakan manusia dan membuat mereka bertindak seperti mesin sendiri". Guru harus mampu memvariasikan pembelajaran mereka. Pembelajaran yang terlalu banyak menggunakan TI akan berdampak buruk bagi siswa, untuk itu perlu ada variasi lain yang dapat digunakan.

Analisis/evaluasi kritis yang berupa argumen penulis. Argumen ini diuraikan untuk mendukung kalimat topik.

Paragraf simpulan: menunjukkan simpulan dari hasil temuan yang dipaparkan pada paragraf isi.

Kalimat yang menyimpulkan hasil temuan.

Manfaat TI di ruang kelas, seperti halnya alat atau media pembelajaran yang lain, bergantung pada inovasi dan kreativitas guru. Implementasi TI di ruang kelas harus direncanakan dengan cermat. Perencanaan penggunaan TI dapat membantu siswa menggunakan TI lebih tepat dan efektif dalam mengakses berbagai informasi. Untuk itu, perlu bagi guru agar mengetahui informasi mengenai jenis TI yang tersedia dan apakah TI tersebut dapat digunakan secara efektif di dalam kelas. Integrasi TI yang tepat ke dalam kelas akan memperluas wawasan dan keterampilan siswa, dan memungkinkan mereka untuk siap dalam menghadapi kemajuan teknologi lebih lanjut di masa depan.

Beberapa hasil temuan yang dirangkum dalam paragraf simpulan.

Implikasi dari simpulan terhadap bidang yang dibahas yaitu Pendidikan.

Referensi atau daftar pustaka dicantumkan pada bagian akhir. Pastikan semua referensi yang digunakan dicantumkan pada daftar referensi ini.

Referensi

Ager, R. (2000). *The art of information and communications technology for teachers*. London, England: David Fulton.

Apter, A. J. (1968). *The new technology of education*. London, England: Macmillan.

Reksten, L. E. (2000). *Using technology to increase student learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.

Untuk mempermudah Anda mengatur referensi, gunakan aplikasi manajemen referensi.

Penulisan referensi mengikuti selingkung yang digunakan oleh institusi.

Contoh esai yang telah dikemukakan merupakan salah satu contoh esai ekspositori (akademik). Pengembangan tulisan jenis esai ekspositori ini memiliki kesamaan dengan genre tulisan ilmiah lainnya, yaitu mengembangkan topik atau ide dengan logis berdasarkan analisis kritis serta didukung oleh data, fakta, contoh yang relevan ataupun hasil-hasil penelitian. Jenis tulisan esai ekspositori menuntut agar penulis mengambil sikap melalui pernyataan tesis yang menunjukkan posisi penulis, menyampaikan argumen-argumen dengan alasan yang logis, menyertakan bukti atau contoh yang relevan, dan menghubungkan argumen dengan tesis dalam kesimpulan (Knapp & Watkins, 2005: 191; Pardiyo, 2016: 151–153; Mahsun, 2014: 203; Schlegel, 2004: 88). Lebih lanjut, Wiedarti (2019) berpendapat bahwa esai ekspositori merupakan peletakan dasar dari menulis ilmiah yang lebih kompleks seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah dan lain sebagainya (*personal communication*).

Esai ekspositori melatih mahasiswa mengungkapkan gagasannya melalui tulisan dengan menggunakan tesis sebagai ide utama tulisan. Selanjutnya,

penulis memberikan berbagai alasan atau argumen yang didukung bukti atau contoh yang relevan, hasil-hasil penelitian, atau pendapat para ahli. Penggunaan tesis, argumen, bukti, dan contoh yang relevan merupakan syarat pengembangan tulisan ilmiah (akademik).

Pengungkapan gagasan atau ide melalui tulisan ilmiah memiliki kemiripan antara tulisan yang satu dengan tulisan yang lain. Ide tulisan ilmiah dibangun berdasarkan analisis kritis terhadap satu topik permasalahan yang akan diangkat dalam tulisan. Pengungkapan ide ini selanjutnya harus didukung oleh argumen atau alasan logis. Pengungkapan argumen juga selanjutnya didukung oleh pendapat para ahli, contoh yang relevan, bukti atau fakta, dan hasil-hasil penelitian yang relevan. Penggunaan berbagai bukti atau pendapat yang relevan tersebut merupakan bagian untuk memperkuat alasan atau ide yang dituangkan dalam tulisan ilmiah.

Jenis tulisan yang paling sederhana dan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan ide atau pendapat yang dapat digunakan yaitu esai. Jenis esai dapat terdiri atas beberapa macam seperti esai populer atau opini, esai yang menyatakan persetujuan dan tidak, dan esai ekspositori (akademik). Jenis esai populer biasanya dapat ditemukan dalam media cetak atau elektronik pada rubrik opini. Esai ini digunakan untuk menyampaikan pendapat terhadap satu permasalahan dalam bentuk tesis pada dengan menyertakan argumen atau alasan-alasan yang logis (lihat contoh tulisan "Memperbaiki Komunikasi tentang Covid-19"). Selanjutnya, pada genre tulisan yang sama, esai dapat digunakan untuk menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap sesuatu yang dinyatakan dalam bentuk tesis pada paragraf pertama (lihat contoh esai "Haruskah Gallaudet Membubarkan Tim Sepak Bola?"). Esai ini pada dasarnya sama dengan esai populer yang menggunakan alasan-alasan atau argumen untuk mendukung ide dalam bentuk tesis. Argumen atau alasan yang disusun merupakan alasan-alasan yang logis dan relevan dengan tesis.

Selanjutnya, esai dapat disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah. Genre tulisan ini lebih kompleks dan digunakan untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk tesis, menyampaikan alasan atau argumen yang logis, menyertakan pendapat ahli, bukti, fakta, atau hasil penelitian untuk mendukung alasan dan relevan dengan tesis, serta menyertakan simpulan yang berkaitan dengan tesis. Esai akademik ini merupakan genre tulisan ilmiah yang sederhana, dan menjadi dasar bagi tulisan ilmiah yang lebih kompleks seperti makalah, artikel penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi. Oleh karena itu, Anda harus mampu mengelola tulisan esai akademik dengan baik agar tidak kesulitan dalam mengembangkan tulisan ilmiah yang lebih kompleks.

Buku panduan menulis esai akademik ini, dibuat dalam rangka untuk membantu Anda dalam mengungkapkan gagasan atau ide melalui esai akademik. Buku ini memberikan panduan atau langkah-langkah dalam mengembangkan tulisan esai akademik. Berbagai langkah tersebut di antaranya menemukan ide yang menarik, menulis draf esai, meninjau draf esai, melakukan revisi, dan memublikasikan esai akademik. Langkah atau tahapan tersebut dapat Anda ikuti untuk menghasilkan tulisan esai akademik yang sesuai dengan format dan aturan-aturan penulisan ilmiah. Buku panduan ini dapat Anda gunakan secara mandiri atau dapat juga didiskusikan bersama teman dan dosen. Sila untuk mencermati dan menelaah berbagai langkah yang dijabarkan dalam buku ini, dan sesuaikan dengan kebutuhan Anda dalam menulis esai akademik.



Bagian III: Temukan Ide Menarik

Sumber: source in google.com/ide

“Membaca adalah pusat yang tidak bisa dihindari oleh
seorang penulis”.
[Stephen King]

1

Analisis Referensi Digital

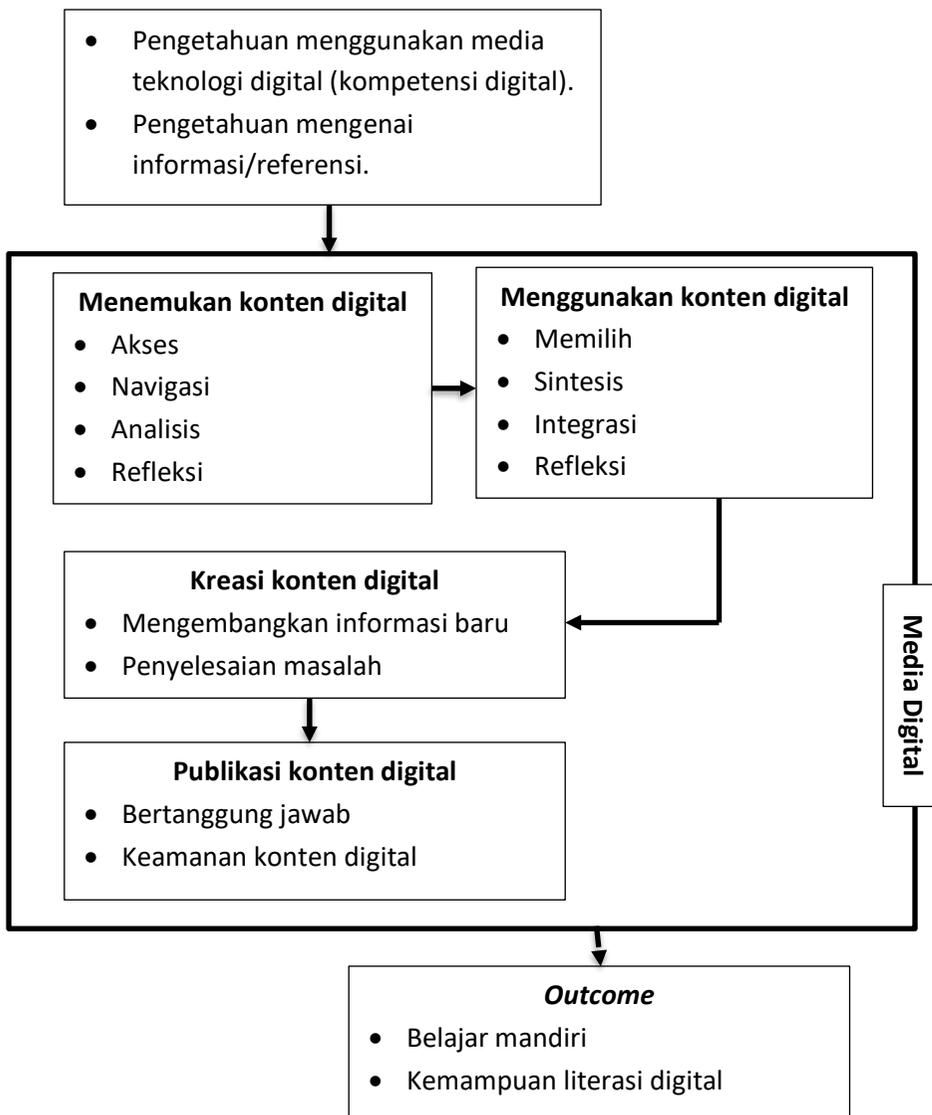
Bagaimana memperoleh berbagai referensi secara daring?

Di era informasi sekarang ini, kemudahan dalam mengakses berbagai jenis informasi menjadi tantangan tersendiri. Dalam sekali klik, Anda dapat memperoleh ratusan bahkan ribuan informasi. Di tengah arus informasi yang begitu banyak, Anda memerlukan ketelitian dan kemampuan kritis untuk mengenali dan memilah informasi yang valid dan sesuai dengan kebutuhan.

Begitu pula halnya dengan sumber-sumber referensi yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Berbagai situs web, kini menyediakan referensi daring yang dapat Anda akses setiap saat, baik yang berbayar maupun gratis. Ketersediaan berbagai referensi daring ini tentunya akan sangat membantu Anda dalam proses pembelajaran. Anda dapat dengan mudah mengakses dan menggunakan sumber-sumber belajar tersebut untuk kebutuhan tugas-tugas ataupun penyelesaian masalah akademik Anda.

Kemudahan dalam mengakses berbagai situs web memerlukan seperangkat kompetensi-kompetensi yang berhubungan dengan dunia digital. Anda harus mampu menggunakan berbagai perangkat teknologi dan aplikasi-aplikasi yang dapat mempermudah Anda untuk mengakses kebutuhan informasi Anda. Namun demikian, tidak semua informasi dapat Anda gunakan dalam pembelajaran, beberapa bahkan merupakan informasi yang tidak benar (hoaks). Untuk itu, salah satu keterampilan yang dapat membantu Anda untuk mengenali, menganalisis, mengevaluasi, serta menggunakan informasi digital yaitu keterampilan literasi digital.

Keterampilan literasi digital menjadi keterampilan yang harus Anda kuasai pada era sekarang agar Anda dapat memanfaatkan dunia digital sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh informasi atau penyelesaian masalah. Keterampilan literasi digital terdiri dari beberapa Beberapa keterampilan yang dapat digunakan dalam proses literasi digital.



Gambar 4. Proses Literasi Digital

Keterampilan literasi digital merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh pelajar di era sekarang. Keterampilan ini membantu Anda untuk memperoleh berbagai informasi dan bahan-bahan belajar untuk menyelesaikan berbagai tugas-tugas akademik Anda. Selain itu, Anda juga dapat menjadi kreator konten digital untuk dibagikan kepada orang lain dengan memperhatikan kemanfaatan konten yang Anda bagikan.

Keterampilan literasi digital dapat Anda manfaatkan untuk mengembangkan tulisan-tulisan akademik (ilmiah). Keterampilan ini membantu Anda untuk memperoleh berbagai contoh-contoh tulisan yang bergenre ilmiah. Selain itu, Anda juga dapat memperoleh tulisan-tulisan ilmiah yang sesuai dengan tema tulisan yang Anda kembangkan. Hal ini dapat membantu Anda untuk mengutip berbagai tulisan yang telah dipublikasikan agar ide yang Anda usulkan dalam tulisan yang Anda kembangkan dapat didukung atau diperkuat dengan berbagai pendapat ahli atau hasil-hasil penelitian terdahulu.

Untuk memaksimalkan keterampilan literasi digital dalam pengembangan tulisan ilmiah Anda (esai akademik), berikut beberapa hal yang Anda dapat lakukan selama proses pengembangan tulisan.

a. Bagaimana Memperoleh Referensi atau Informasi Daring?

Ketika menulis esai akademik atau menulis ilmiah lainnya, tentunya Anda memerlukan berbagai macam bahan bacaan atau informasi untuk mengembangkan tulisan tersebut. Memperoleh referensi atau informasi kini dapat Anda lakukan sendiri. Berbagai situs penyedia referensi atau informasi kini dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Berbagai referensi kini telah tersedia secara daring. Referensi ini ada yang berbayar dan ada yang gratis. Beberapa *website* penyedia referensi ini bahkan telah melakukan kerjasama dengan lembaga seperti universitas dan perpustakaan. Dengan demikian, hanya berbekal *password log in*, Anda dapat mengakses berbagai macam referensi yang dapat Anda jadikan sebagai bahan bacaan untuk mendukung kegiatan menulis. Berbagai referensi yang dapat Anda jadikan sebagai rujukan seperti *e-book*, e-jurnal, surat kabar elektronik, KBBI (*website/aplikasi*), ensiklopedia, dan lain sebagainya. Bukan hanya itu, bahkan Anda dapat mengakses fitur lain seperti gambar, suara, dan video yang juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi.

Keuntungan utama dalam menggunakan referensi secara daring ini yaitu semua referensi tersedia 24 jam dan dapat diakses dengan menggunakan gawai, laptop, atau komputer yang terhubung dengan internet. Selain itu, dengan navigasi yang baik di dunia internet, Anda dapat menyeleksi berbagai

informasi atau referensi yang Anda butuhkan. Referensi dengan bahasa asing pun dapat Anda akses, bahkan beberapa fitur di internet kini menyediakan terjemahan secara daring dengan gratis. Dengan ini, Anda dapat mengakses berbagai macam informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri dan dipastikan Anda tidak akan kekurangan informasi.

Google merupakan salah satu mesin pencari yang sangat efektif digunakan untuk mencari sumber-sumber referensi yang kita butuhkan. Dengan kata kunci yang tepat, Anda dapat dengan mudah menemukan referensi sesuai dengan kebutuhan Anda. Selain itu, kini juga tersedia *Google Cendikia* (*scholar.google.co.id*) sebagai laman yang menyediakan berbagai macam artikel hasil penelitian ataupun tulisan-tulisan para ahli yang telah dipublikasikan secara daring. Dengan *database* elektronik yang tersedia begitu melimpah, maka diperlukan prinsip kehati-hatian dan senantiasa bersikap kritis agar terhindar dari informasi-informasi yang tidak benar atau hoaks.

b. Mengenali Informasi Hoaks

Pada era revolusi industri 4.0, masyarakat sekarang dikenal sebagai masyarakat informasi. Hal ini ditandai dengan kemudahan dalam mengakses berbagai macam informasi melalui gawai yang senantiasa terhubung dengan internet. Arus informasi yang begitu banyak memaksa setiap orang untuk mampu mengenali kevalidan informasi tersebut agar terhindar dari informasi hoaks atau bohong.

Agar Anda dapat mengenali informasi hoaks, berikut ciri-ciri informasi hoaks, yaitu:

1. Informasi hoaks tidak memiliki informasi penulis yang jelas. Identitas penulis perlu diidentifikasi agar dapat diketahui profesionalisme penulis. Selain itu, dengan adanya identitas penulis, pengakses informasi juga dapat mengonfirmasi kebenaran tulisan yang diaksesnya.
2. Informasi hoaks tidak memiliki sumber yang jelas. Ketidakjelasan sumber informasi tersebut sehingga konten informasi yang disampaikan juga terkadang menyudutkan beberapa pihak dan tidak mengandung data atau fakta-fakta yang dapat dikonfirmasi kebenarannya.
3. Informasi hoaks cenderung menyudutkan satu pihak. Konten informasi hoaks tidak berimbang dan terkadang informasinya menyudutkan satu pihak tertentu. Informasi hoaks diproduksi untuk menggiring opini masyarakat agar menyalahkan atau membenarkan satu pihak saja tanpa adanya konfirmasi terlebih dahulu.

Untuk menghindarkan Anda dari informasi hoaks atau palsu tersebut, berikut disarankan beberapa tips yang perlu Anda lakukan.

1) Identifikasi Kevalidan Situs Web Penyedia Informasi

Kevalidan situs web perlu diperiksa, terkait banyaknya situs web penyedia informasi yang ada di dunia digital. Kevalidan situs web tersebut dapat diidentifikasi dengan beberapa cara, seperti laman situs web menyediakan informasi mengenai situs web itu sendiri, misalnya yang bertanggung jawab, alamat redaksi, kontak yang dapat dihubungi, kontinuitas dan konsistensi terbitan yang disediakan oleh situs web tersebut, serta dikelola oleh sekelompok orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab tertentu. Situs web yang menampilkan informasi tersebut, dapat dipercaya sebagai situs web yang akurat sehingga informasi yang disampaikan dapat tervalidasi sebagai informasi yang akurat.

Informasi akurat dapat diperoleh dari beberapa situs web yang terpercaya. Situs web tersebut dapat diidentifikasi melalui penggunaan akhiran pada nama domain. Website yang menggunakan menggunakan akhiran nama domain *.ac.id* sebagai penanda situs web lembaga atau institusi akademik seperti *unm.ac.id*. Situs web yang menggunakan akhiran pada nama domain *.go.id* sebagai penanda situs web yang dimiliki oleh lembaga pemerintahan seperti *kemdikbud.go.id*. Situs web yang menggunakan akhiran pada nama domain *.org* yang biasanya digunakan oleh organisasi resmi seperti *asiafoundation.org*. Informasi atau tulisan-tulisan yang dipublikasikan atau dibagikan oleh domain-domain tersebut dapat dipercaya sebagai informasi atau tulisan yang benar karena dikelola secara profesional oleh suatu lembaga atau organisasi.

2) Identifikasi Profesionalisme/Keahlian Penulis

Penulis informasi menjadi salah satu yang patut juga untuk diperiksa. Penulis informasi memiliki profesionalisme di bidangnya, sehingga penulis yang menuliskan informasi sesuai bidangnya memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Begitu pula dengan penulis berita, penulis yang sudah lama berkecimpung dalam dunia kepenulisan seperti seorang wartawan yang memiliki kapabilitas dan kualitas dalam menulis tentu menyajikan informasi atau tulisan-tulisan yang layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Sebagai pembaca dan pengguna sumber daya digital yang mengonsumsi berbagai informasi, pengetahuan tentang penulis sangat mudah untuk ditelusuri melalui bantuan

sumber daya digital yang ada. Untuk itu, kewaspadaan sangat perlu dijaga dalam mengonsumsi berbagai informasi yang beredar di masyarakat.

3) Identifikasi Keakuratan Data Tulisan

Hal lain yang dapat kita lakukan agar terhindar dari informasi hoaks adalah memeriksa keakuratan data yang disampaikan melalui informasi tersebut. Berita atau informasi tentu memiliki data-data sebagai penguat berita atau informasi. Data dijadikan penguat terhadap tesis yang disampaikan oleh penulis. Begitupun dalam berita, data menjadi salah satu unsur utama dalam menyampaikan berita. Namun demikian, data tersebut dapat direkayasa dan dibuat sendiri oleh penulis. Keberadaan data dalam sebuah tulisan pun harus dicek kebenarannya, misalnya dengan menggunakan sumber daya digital yang lain (seperti mesin pencari *Google*). Data yang akurat bukan tidak mungkin dapat kita telusuri keberadaannya pada tulisan-tulisan yang lain, sehingga data yang disampaikan dalam satu tulisan dapat terkonfirmasi pada tulisan yang lain. Cara ini dianggap efektif untuk memastikan informasi yang diperoleh merupakan informasi yang benar dan valid. Cara seperti ini juga dilakukan dalam penelitian-penelitian.

Sebuah informasi akan bernilai informatif di tangan pembaca yang kritis. Untuk itu, kesadaran kritis sebagai pembaca informasi sangat diharuskan untuk dibangun dalam diri guna terhindar dari informasi-informasi hoaks. Dengan cara ini, maka tidak ada tempat lagi bagi penyedia berita hoaks, setiap orang akan mengenali informasinya dan memilah informasi yang layak untuk dibaca. Dengan demikian, sebagai pembaca atau konsumen informasi dapat menjadi penghambat laju informasi hoaks.

Tentu saja, mencari informasi baik yang luring ataupun daring merupakan langkah awal yang dilakukan untuk kebutuhan Anda dalam menulis. Tahapan selanjutnya adalah bagaimana mengevaluasi dan menggunakannya dengan tepat dalam pembuatan tulisan Anda. Dalam konteks ini, teknik mengutip sumber-sumber informasi yang valid sangat perlu untuk diketahui agar terhindar dari tindakan plagiarisme. Teknik ini akan dibahas pada bagian plagiarisme dan referensi.

2

Membaca untuk Menulis

Bagaimana teknik membaca untuk menulis esai akademik?

Kegiatan membaca merupakan hal yang wajib dilakukan oleh penulis. Untuk memperoleh berbagai informasi yang dapat mendukung tulisan Anda, dibutuhkan berbagai referensi yang valid guna menjadi bahan perbandingan atau bahan pendukung tulisan Anda. Kegiatan membaca untuk menulis akademik diperlukan sikap kritis dan kemampuan untuk mengevaluasi isi bacaan. Berbagai teknik membaca dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi Anda dalam menulis. Pada bagian ini, akan diuraikan beberapa tips yang perlu Anda lakukan untuk memaksimalkan kegiatan membaca dalam rangka menulis esai akademik.

a. Memilih Bahan Bacaan

Menulis dengan topik tertentu memberikan navigasi awal kepada penulis untuk menyeleksi berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan topik tersebut. Penulis dapat menyeleksi bahan bacaan seperti artikel jurnal, buku teks, esai, dan berbagai bahan bacaan lainnya sebagai bahan pendukung atau perbandingan ide tulisan. Beberapa bacaan dapat dibaca dengan serius untuk memperoleh informasi penting di dalamnya dan beberapa bacaan lainnya dapat dibaca dengan cepat. Anda harus memutuskan apa tujuan Anda dalam menulis untuk menemukan informasi-informasi yang relevan dengan tujuan penulisan Anda. Untuk memilih bahan bacaan, Anda dapat mempertimbangkan beberapa hal berikut.

1. Tentukan kata kunci tertentu sebagai navigasi dalam mencari referensi seperti topik atau tujuan tulisan.
2. Gunakan referensi yang kevalidannya tidak diragukan seperti buku referensi, *e-book*, atau artikel jurnal.
3. Buat catatan-catatan kecil untuk mengelompokkan informasi apa yang dibutuhkan untuk menulis.

Pemilihan referensi merupakan kegiatan awal yang dilakukan guna menyiapkan berbagai informasi untuk mendukung pengembangan tulisan. Bahan bacaan tersebut selanjutnya dikelola dengan baik agar diperoleh berbagai informasi yang sesuai dengan kebutuhan tulisan.

b. Membuat Catatan

Membuat catatan dari hasil bacaan diperlukan untuk mengatur informasi-informasi yang akan digunakan dalam menulis. Catatan-catatan ini dapat berupa kumpulan informasi-informasi dari berbagai bahan referensi yang telah melalui seleksi. Beberapa bahan bacaan dapat dibaca dengan cepat, dan beberapa yang lain dapat dibaca dengan intensif. Hal ini dilakukan untuk memilah bahan-bahan yang dianggap penting dan bahan yang tidak terlalu dibutuhkan dalam menulis. Anda harus memutuskan tujuan Anda dalam membuat catatan ini, misalnya:

1. membuat urutan proses,
2. menganalisis masalah,
3. menganalisis argumen-argumen,
4. membandingkan pendapat yang berbeda,
5. membuat kutipan-kutipan yang diperlukan (dapat menggunakan aplikasi catatan yang tersedia di Hp (contoh: catatan keep) atau melalui laptop (contoh: Ms. Word, OneNote dan sebagainya), dan
6. membuat komentar sendiri pada kutipan-kutipan tertentu dan menghubungkannya dengan informasi yang telah Anda miliki dari sumber-sumber yang lain.

Beberapa hal tersebut akan mempengaruhi gaya, kedalaman, serta kespesifikan catatan yang Anda buat. Untuk membuat catatan yang sesuai dengan kebutuhan tulisan, Anda perlu melakukan beberapa hal berikut:

1. Identifikasi tujuan Anda membuat tulisan.
2. Tandai bagian yang akan Anda baca.
3. Tetapkan tujuan penulisan, misalnya
 - a. narasi peristiwa atau proses;
 - b. penjelasan dengan alasan atau argumentasi logis;
 - c. analisis masalah atau situasi; dan
 - d. kritik.
4. Putuskan gaya dan tata letak pembuatan catatan yang tepat dengan tugas Anda.
5. Pastikan Anda memparafrasekan dengan gaya menulis Anda sendiri; jika Anda menyalin, pastikan gunakan tanda kutip ("...") dan menuliskan referensi dengan tepat.

Untuk mempermudah Anda dalam menganalisis perbedaan bukti-bukti yang diperoleh dari berbagai referensi, dapat dibuat dalam bentuk tabel. Berikut contoh tabel yang dibuat berdasarkan esai dengan judul 'Alergi'.

Tabel 1. Contoh Catatan Hasil Membaca Referensi untuk Penulisan Esai

Penulis	Tahun	Tujuan	Subjek	Hasil
Speers	1968	Efek terhadap pernafasan Yang diakibatkan oleh asap tembakau pada non-perokok.	441 tanggapan non-perokok.	Reaksi iritasi, tidak alergi (tidak kebal antibodi).
Salvaggio, <i>et al.</i>	1981	Efek asap tembakau.	Sampel yang termasuk orang-orang yang sensitif terhadap asap.	Reaksi tidak alergi, sensitif pada asap rokok mungkin hanya diakibatkan oleh kondisi psikologi.
Zussman	1970	Efek ekstrak daun tembakau pada kulit sensitif pasien.	Pasien kulit sensitif, beberapa yang sensitif terhadap asap tembakau.	Reaksi positif terhadap ekstrak daun tembakau, berpendapat bahwa penyebab alergi terhadap asap tembakau spesifik <i>mucosa membran</i> , dan reaksi alergi lainnya pada bukan perokok dan penyakit kardiopulmoner.
McDougall and Gliech	1976	Reaksi alergi pada asap tembakau.	30 subjek yang mengklaim dirinya alergi terhadap asap.	Tidak ada reaksi alergi.
Becker, <i>et al.</i>	1976, 1977, 1978	Komposisi asap tembakau.	Asap tembakau.	Molekul besar yang terisolasi molekul berat, mungkin alergi, bertanggung jawab atas reaksi alergi.

Sumber: Wiedarti, (n.d.)

Berdasarkan catatan tersebut, penulis memperoleh data atau bukti yang diperoleh dari referensi yang valid. Hasil dari catatan tersebut kemudian dimanfaatkan untuk penulisan esai akademik. Catatan tersebut dapat menjadi data atau bukti (*evidence*) untuk mendukung tesis atau argumen dalam tulisan. Esai akademik yang disusun dari hasil catatan ini dapat dilihat pada bab "Plagiarisme dan Referensi".

3

Berpikir Kritis

Bagaimana mengembangkan pendekatan kritis untuk analisis, sintesis, dan evaluasi?

Keterampilan berpikir kritis merupakan kebutuhan untuk terlibat dalam masyarakat era revolusi industri 4.0. Keterampilan berpikir kritis merupakan hal yang wajib ada dalam setiap pembelajaran-pembelajaran di universitas. Begitu juga dengan pembelajaran menulis, tugas menulis esai akademik mewajibkan Anda dalam merangkai tulisan esai akademik dengan menerapkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini dilakukan agar Anda mampu melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi secara kritis terhadap tulisan esai yang dikembangkan. Pada bagian ini, diuraikan beberapa teknik untuk membantu Anda dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Definisi berpikir kritis telah banyak disampaikan oleh para ahli. Pada konteks pembelajaran, dapat didefinisikan bahwa berpikir kritis adalah melakukan penilaian yang cermat dengan mempertimbangkan berbagai aspek. Definisi ini dapat digunakan agar mahasiswa dapat memberikan pertimbangan-pertimbangan tanpa mengabaikan aspek-aspek lain dan membuat keputusan secara cermat dan terukur terhadap suatu permasalahan. Keterampilan berpikir kritis dipercaya dapat dikembangkan dengan berbagai Latihan. Proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dapat dijadikan sebagai sarana latihan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

a. Klasifikasi Berpikir Kritis

Benjamin Bloom mengidentifikasi enam langkah yang terdapat dalam pembelajaran dan berpikir kritis dalam dunia pendidikan (McMillan & Weyers, 2011);

1. mengingat;
2. memahami;
3. menggunakan;

4. menganalisis;
5. mengevaluasi; dan
6. mengkreasi/mencipta.

Pada skala universitas, tingkatan berpikir kritis harus sampai pada analisis, evaluasi, dan mencipta tanpa mengindahkan tiga tingkatan sebelumnya. Sebagai mahasiswa, Anda diharapkan mampu untuk melalui semua tahap berpikir kritis tersebut.

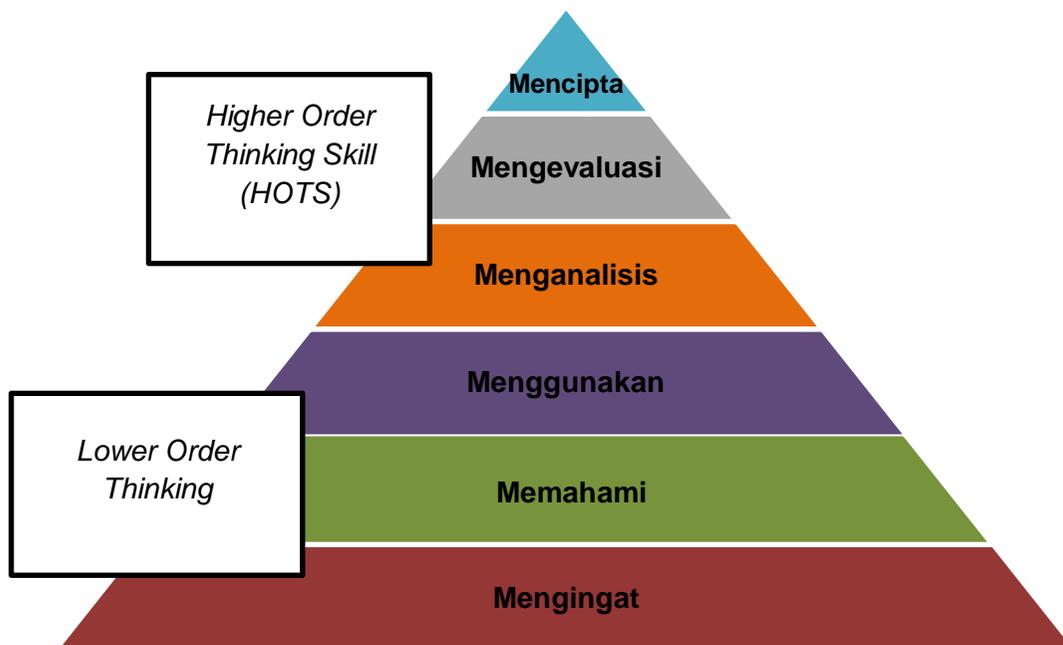
Tabel 2. Klasifikasi Proses Berpikir (Taksonomi Bloom edisi revisi)

Proses Berpikir	Tipe Instruksi Pertanyaan
Mengingat. Jika Anda mengetahui sebuah fakta, Anda bisa menggunakan serta mengingat atau mengenali fakta tersebut. Hal ini tidak berarti Anda memahaminya pada tingkat yang lebih tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisi 2. Deskripsi 3. Identifikasi
Memahami. Pemahaman terhadap sebuah fakta, artinya Anda memahami apa yang dimaksud fakta tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan 2. Membahas 3. Interpretasi
Menggunakan. Menerapkan sebuah fakta, artinya Anda dapat menggunakan fakta tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Demonstrasi 2. Kalkulasi 3. Ilustrasi
Mengidentifikasi. Analisis informasi artinya Anda dapat memecah menjadi beberapa bagian dan Anda dapat menunjukkan bagaimana bagian-bagian tersebut saling terhubung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis 2. Menjelaskan 3. Membandingkan
Mengevaluasi. Jika Anda mengevaluasi sebuah informasi, maka Anda harus melakukan penilaian berdasarkan kepentingan Anda dan relevan dengan topik yang Anda kembangkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekomendasi 2. Mendukung 3. Menggambarkan kesimpulan
Mencipta. Untuk mencipta atau mengkreasi sesuatu, Anda harus mampu merumuskan, merencanakan, dan kemudian memproduksi sesuatu yang baru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan 2. Merencanakan 3. Mengkreasi

(Sumber: adaptasi dari McMillan & Weyers, 2011)

Klasifikasi proses berpikir ini diperoleh dari hasil revisi taksonomi Bloom yang sebelumnya terbagi ke dalam enam level domain kognitif yaitu pengetahuan (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menggunakan (*application*), mengidentifikasi (*analysis*), menggabungkan (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Revisi taksonomi Bloom yang dilakukan oleh Anderson dan Krathwohl (2001) diharapkan agar domain kognitif dapat lebih aplikatif dan dapat membantu mahasiswa dalam mengelola tugas-tugas dan menghasilkan produk-produk baru yang berguna baik untuk pendidikan maupun masyarakat umum.

Klasifikasi proses berpikir dari taksonomi Bloom dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking skill*) dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*). Keterampilan berpikir tingkat rendah terdiri dari tiga level yaitu mengingat, memahami, dan menggunakan. Selanjutnya, tiga tingkat berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat rendah biasanya digunakan untuk tingkat Pendidikan dasar, sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi digunakan pada Pendidikan tinggi. Mahasiswa diharapkan mampu menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menyelesaikan berbagai persoalan atau tugas-tugas perkuliahan.



Gambar 5. Taksonomi Bloom HOTS-LOTS
Sumber: Anderson, L.W., and Krathwohl, D.R. (2001).

b. Metode Berpikir Kritis

Penggunaan keterampilan berpikir kritis atau HOTS pada dasarnya dapat dilakukan kapan saja, terutama jika Anda dihadapkan pada suatu permasalahan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Banyak hal yang dapat Anda jadikan topik untuk dianalisis, dan hal ini dapat Anda lakukan untuk menentukan topik permasalahan yang akan Anda tulis dalam bentuk esai. Berikut disajikan teknik penerapan HOTS dalam menyelesaikan tugas (McMillan & Weyers, 2011).

1. Pastikan bahwa Anda memahami instruksi tugas dengan baik. Jika tugas atau latihan diberikan kepada Anda, analisislah tugas tersebut hingga Anda memahami setiap instruksi yang terdapat dalam tugas. Misalnya, jika Anda diberi topik yang umum, maka buatlah topik tersebut hingga lebih terperinci, kemudian buat deskripsi singkat mengenai permasalahan yang akan Anda selesaikan. Hal ini dapat membantu Anda untuk menghubungkan topik dengan konsep-konsep yang relevan dengan topik.
2. Gunakan pendekatan dalam menyelesaikan tugas. Anda dapat melakukan *brainstorming* untuk mengidentifikasi solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dapat Anda lakukan baik secara individu maupun berkelompok. Anda dapat menggunakan teknik *mind map* (peta pikiran) untuk mengatur beberapa informasi yang Anda ketahui dan relevan dengan topik (Anda dapat menggunakan **Mind Manager** atau **Coogle** yang tersedia *online* sebagai alat untuk membuat mind map secara gratis). Selanjutnya, Anda dapat mengatur ide-ide Anda tersebut ke dalam beberapa kategori atau sub-judul. Hal ini dapat Anda lakukan dengan membuat diagram atau tabel. Berikutnya, analisis beberapa informasi yang telah disusun tersebut. Anda dapat menyusun urutan informasi berdasarkan tingkat relevansinya dengan topik.
3. Kumpulkan informasi yang relevan dengan permasalahan dan pahami setiap informasi tersebut.
4. Periksa kembali relevansi informasi yang Anda telah kumpulkan dengan topik permasalahan. Selanjutnya, Anda dapat menyusun informasi tersebut untuk memilah informasi yang mendukung topik dan informasi yang bertentangan. Hal ini juga Anda dapat lakukan dengan menggunakan tabel.
5. Setelah mempertimbangkan informasi, Anda harus menetapkan posisi Anda atau sudut pandang Anda sendiri terkait topik. Saat menuliskan pendapat Anda, perlu agar pendapat tersebut didukung oleh bukti, fakta, atau sumber yang relevan. Sumber-sumber yang relevan tersebut dapat

dihubung-hubungkan antara satu dan yang lain untuk memperkuat posisi Anda dalam tulisan. Hal ini menjadi syarat dalam menulis ilmiah.

6. Klasifikasi informasi yang relevan dengan tulisan Anda. Pastikan bahwa informasi yang Anda akses dan gunakan merupakan informasi yang valid dan berasal dari situs web yang terpercaya. Bila perlu, buat catatan-catatan informasi penting dan relevan dengan topik untuk mempermudah Anda dalam meramu tulisan. Hal ini dapat memudahkan Anda dalam mengarahkan tulisan yang akan Anda buat.

Berdasarkan urutan penyusunan ide tersebut, Anda dapat menguraikan topik yang Anda akan tulis. Kegiatan tersebut dapat dikatakan dengan kegiatan perencanaan tulisan. Dengan berbagai informasi yang telah terkumpul, baik yang merupakan pengetahuan Anda dan informasi relevan yang telah Anda susun, dapat membantu dan mempermudah Anda dalam menyusun tulisan dalam bentuk esai akademik.

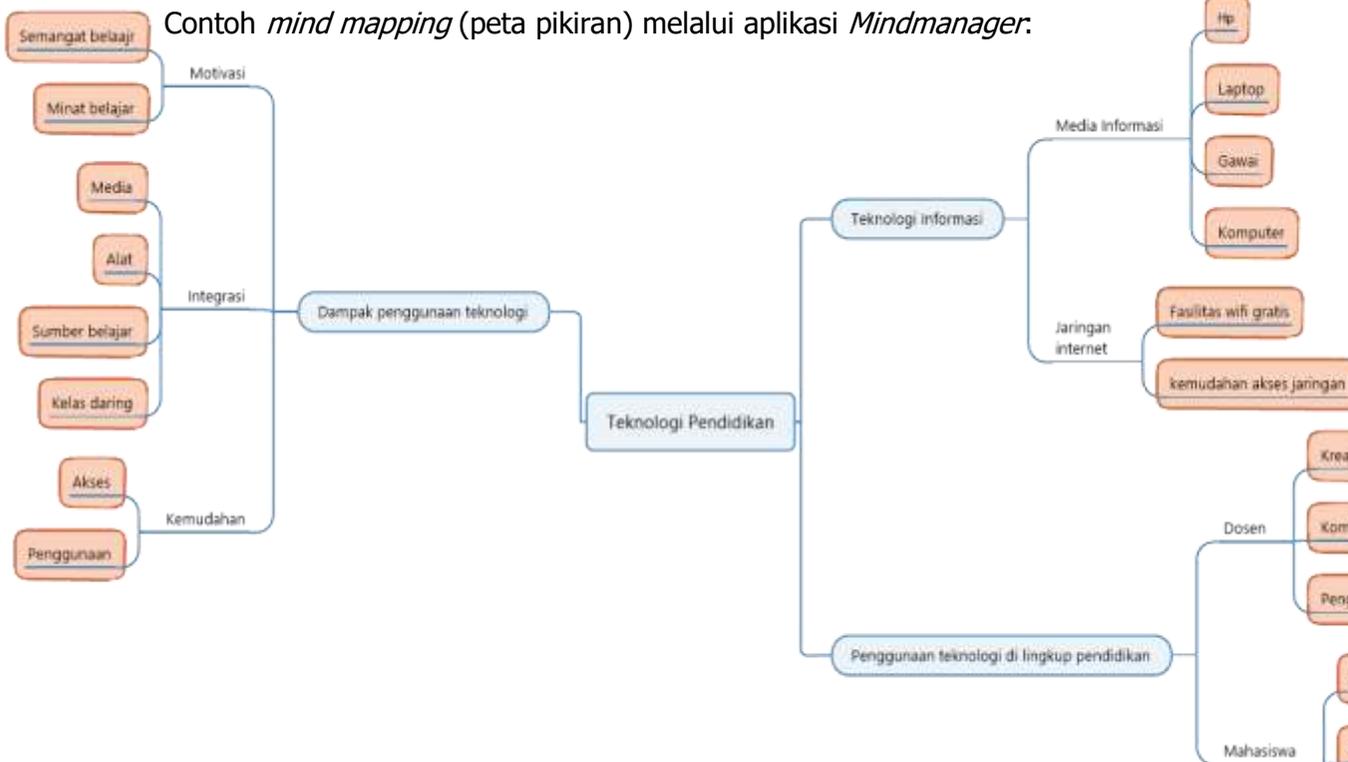


Kiat Praktis Berpikir Kritis

Fokus pada topik atau permasalahan yang akan Anda selesaikan. Perlu agar Anda tetap fokus pada permasalahan, sehingga Anda tahu informasi apa yang Anda butuhkan dan bagaimana berdiskusi dengan sejawat Anda.

Tuliskan semua informasi yang Anda ketahui mengenai topik. Mulailah tulisan Anda dengan hal-hal yang Anda ketahui mengenai topik yang Anda angkat. Anda dapat menggunakan teknik *mind map* (peta pikiran) untuk mengaitkan informasi yang Anda ketahui dengan topik (Anda dapat menggunakan **Mindnanager (mindmanager.com)** atau **Coogle (coogle.it)** yang tersedia *online* sebagai alat untuk membuat *mind map* secara gratis). Hal ini dapat membantu Anda untuk bersikap lebih kritis dan dapat menganalisis kebutuhan yang perlu Anda tambahkan dan relevan dengan topik.

Contoh *mind mapping* (peta pikiran) melalui aplikasi *Mindmanager*:



Buatkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun dapat Anda gunakan agar lebih analitis terhadap topik. Sikap analitis ini dapat menghindarkan Anda dari kegiatan mendeskripsikan topik.

Contoh pertanyaan untuk topik teknologi Pendidikan:

- Apa yang dimaksud dengan teknologi Pendidikan?
- Mengapa teknologi itu penting diterapkan di sekolah/ kampus?
- Bagaimana bentuk integrasi teknologi dengan pendidikan di sekolah/ kampus?
- Siapa yang berperan untuk menerapkan teknologi pendidikan?
- Apa yang perlu disiapkan untuk menerapkan teknologi Pendidikan di sekolah/kampus?
- Bagaimana model penerapan teknologi yang baik dalam Pendidikan?
- Apa saja bentuk teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan Pendidikan?
- Bagaimana dampak penerapan teknologi Pendidikan?

Mengutip sumber-sumber yang terpercaya. Membaca adalah kegiatan yang harus Anda lakukan sebelum memulai tulisan. Anda perlu mengenali sumber-sumber yang terpercaya serta mampu menavigasi diri Anda untuk memperoleh informasi yang relevan dengan kajian Anda. Hal ini juga dilakukan agar Anda terhindar dari plagiasi. Pastikan Anda menggunakan teknik mengutip dengan benar dan mencantumkan semua referensi yang Anda kutip. Salah satu aplikasi yang dapat Anda gunakan agar Anda terhindar dari plagiasi yaitu manajemen referensi *Zotero* yang dapat Anda unduh secara gratis melalui pranala *Zotero.org*. (Panduan instalasi dan penggunaan Zotero dapat diakses melalui

http://lib.ugm.ac.id/data/panduan_zotero.pdf.)

Berpikir terbuka. Meskipun Anda telah memiliki pendapat atau pandangan sendiri mengenai topik yang Anda angkat, namun Anda juga perlu mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang lain. Pandangan Anda dapat saja berubah dengan berbagai pertimbangan setelah Anda membaca berbagai referensi atau berdiskusi dengan sejawat Anda.

Menyatakan posisi Anda dalam tulisan. Dalam esai akademik, terdapat satu pernyataan tesis yang merupakan ide untuk seluruh tulisan Anda. Pernyataan tesis ini merupakan posisi Anda di dalam tulisan. Jika menyatakan posisi Anda, maka Anda harus menguatkan posisi tersebut dengan berbagai argumen yang relevan serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang serta bukti-bukti, fakta, atau contoh yang relevan.

Contoh tesis dalam esai ekspositori:

Pendidikan merupakan lebih dari sekadar mengajar siswa untuk membaca, menulis, dan menghitung angka. Pendidikan harus mampu menyiapkan siswa untuk menyongsong kehidupan mereka di masa depan, termasuk dalam mempersiapkan siswa dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi canggih. Komputer, Internet, dan perangkat elektronik canggih merupakan perangkat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan telah mengubah bagaimana seorang siswa dalam memperoleh dan memaknai informasi. Perangkat canggih ini yang juga disebut sebagai teknologi dapat dimanfaatkan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia baik bagi guru maupun siswa. Teknologi dapat mempengaruhi cara guru dalam mengajar dan bagaimana siswa belajar. **Untuk memanfaatkan teknologi informasi (TI) dengan sebaik-baiknya, sekolah memerlukan perencanaan yang baik agar TI dapat diterapkan pada semua aspek kurikulum sehingga siswa dapat belajar bagaimana, mengapa, dan kapan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.**

Paragraf di atas merupakan bagian paragraf pembuka esai ekspositori. Bagian yang bercetak tebal merupakan tesis atau posisi penulis terhadap topik yang ditulis. Tesis tersebut selanjutnya dikembangkan dengan berbagai argumen dan data atau bukti yang relevan dengan tesis yang diajukan oleh penulis.



Sumber: Source in [google.com/foto_menulis](https://www.google.com/foto_menulis)

Bagian IV: Menulis Draf Esai Akademik

"Karena kau menulis. Suaramu takkan padam ditelan angin, akan abadi, sampai jauh, jauh di kemudian hari".
[Pramoedya Ananta Toer]

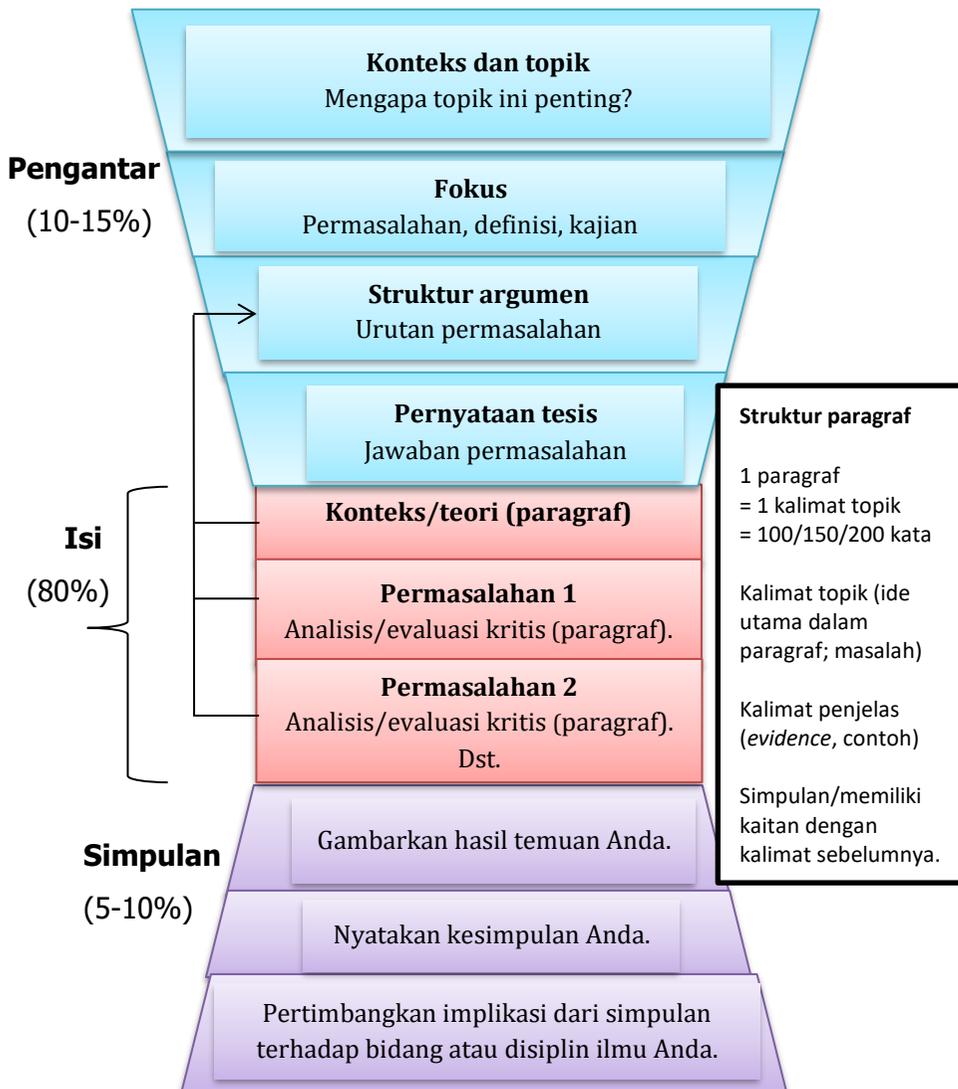
1

Format Esai Akademik

Menulis esai akademik sesuai format.

Bagian ini menggambarkan format esai akademik yang digunakan secara umum yaitu pengantar-isi/bagian utama-simpulan (Zemach & Rumisek, 2005: 56; Andersson *et al.*, 2007: 1; Gillet *et al.*, 2009: 56; Knapp & Watkins, 2005). Format ini merupakan format dasar yang membangun tulisan esai akademik.

Sangat perlu agar Anda memahami format penulisan esai akademik ini. Bukan hanya sekadar format, Anda juga perlu memahami apa saja yang terdapat di dalam setiap bagian esai. Setiap bagian memiliki penekanan dan ciri masing-masing untuk membedakannya dengan bagian yang lain. Untuk memudahkan Anda dalam menyusun esai akademik berdasarkan format, berikut disajikan gambar format esai akademik.



Gambar 7. Format Struktur Esai Akademik (adaptasi dari Rao *et al.*, 2007)

Atau juga dapat mengikuti struktur pada tabel berikut (Rolls & Wignell, 2013: 55).

Pengantar
Pernyataan umum Tesis Garis besar gagasan utama yang akan didiskusikan
Batang tubuh esai
Paragraf A Kalimat topik Bukti pendukung (<i>supporting evidence</i>) Bukti pendukung (<i>supporting evidence</i>) Bukti pendukung (<i>supporting evidence</i>) Kalimat simpulan
Paragraf B Kalimat topik Bukti pendukung (<i>supporting evidence</i>) Bukti pendukung (<i>supporting evidence</i>) Bukti pendukung (<i>supporting evidence</i>) Kalimat simpulan
Paragraf C Kalimat topik Bukti pendukung (<i>supporting evidence</i>) Bukti pendukung (<i>supporting evidence</i>) Bukti pendukung (<i>supporting evidence</i>) Kalimat simpulan
Kesimpulan
Ringkasan poin utama; pernyataan final. (parafrase yang terdapat pada paragraf pengantar).

a. Bagian Pengantar (*Introduction*)

Bagian pengantar merupakan bagian yang penting untuk menarik minat pembaca agar pembaca tertarik menyelesaikan esai yang dibacanya. Dalam tulisan esai akademik, hal-hal yang ada dalam bagian paragraf pengantar ini yaitu (1) menetapkan konteks/latar belakang argumen, (2) memperkenalkan isi esai, (3) memperkenalkan perspektif teori yang akan digunakan, (4) dapat juga dengan mendefinisikan beberapa istilah kunci yang digunakan, (5) menetapkan

pernyataan tesis, dan (6) menjelaskan bagaimana esai disusun (dengan mengurutkan beberapa poin) (Rao *et al.*, 2007).

b. Bagian Utama/Isi (*Main Body*)

Bagian utama/tubuh dari esai ini merupakan kelanjutan dari bagian pengantar. Bagian tubuh memberikan penjelasan yang lebih lanjut mengenai pernyataan tesis/argumen/pertentangan yang telah disampaikan di paragraf pengantar. Beberapa bagian dari paragraf utama ini menyajikan (1) kalimat topik atau ide sentral yang mendukung pernyataan tesis/ argumen-/pertentangan, (2) berupa kalimat-kalimat pengembangan yang memperluas atau memperkuat kalimat topik, (3) menyajikan bukti/ contoh/ referensi yang mendukung atau berhubungan dengan kalimat topik, dan (4) memberikan kalimat penutup atau penghubung (Rao *et al.*, 2007).

Pengembangan paragraf dalam bagian utama esai dapat dengan cara (1) kronologis, (2) uraian yang didasarkan pada poin penting, (3) perbandingan, (4) contoh, atau kombinasi dari ketiganya (Budiharso dalam (Dalman, 2015: 121–123). Pengembangan kalimat-kalimat dalam paragraf pada bagian utama ini merupakan penjelasan-penjelasan atau argumen-argumen yang dibangun untuk mendukung pernyataan atau tesis yang disampaikan. Selain itu, tesis yang disampaikan juga harus didukung oleh fakta atau data yang dapat memperkuat argumen yang disampaikan yang berasal dari berbagai referensi yang diorganisasikan sedemikian rupa dan disampaikan dengan logis dalam pengembangan kalimatnya.

c. Bagian Kesimpulan (*Conclusion*)

Bagian terakhir dalam esai akademik merupakan bagian kesimpulan. Kegiatan menyimpulkan ini dilakukan dengan menyajikan ringkasan poin-poin penting yang telah diuraikan dalam bagian tubuh esai. Beberapa bagian di antaranya (1) menyatakan kembali pernyataan tesis/ argumen/ pertentangan, (2) merangkum poin-poin dan bukti yang diberikan untuk mendukung tesis, dan (3) dapat menyarankan bidang-bidang untuk penelitian/penyelidikan lebih lanjut. Bagian kesimpulan harus memberikan pandangan kepada pembaca mengenai topik yang diuraikan dalam tulisan esai (Rao *et al.*, 2007).

Berikut merupakan contoh esai ekspositori dengan judul "*Teknologi Informasi dalam Pendidikan*".

Tabel 3. Struktur dan Penjelasan Esai Akademik

Esai	Struktur	Penjelasan
<p>(1) Pendidikan tidak hanya sekadar mengajar siswa untuk membaca, menulis, dan menghitung angka. (2) Pendidikan harus mampu menyiapkan siswa untuk menyongsong kehidupan mereka di masa depan, termasuk dalam mempersiapkan siswa dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi canggih. (3) Komputer, Internet, dan perangkat elektronik canggih merupakan perangkat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan telah mengubah bagaimana seorang siswa dalam memperoleh dan memaknai informasi. (4) Perangkat canggih ini yang juga disebut sebagai teknologi dapat dimanfaatkan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia baik untuk guru maupun siswa. (5) Teknologi dapat mempengaruhi cara guru dalam mengajar dan bagaimana siswa belajar. (6) Untuk memanfaatkan teknologi informasi (TI) dengan sebaik-baiknya, sekolah memerlukan perencanaan yang baik agar TI dapat diterapkan pada semua aspek kurikulum sehingga siswa dapat diajarkan bagaimana, mengapa, dan kapan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.</p>	<p>Bagian pengantar yang terdiri atas tiga bagian yaitu pernyataan umum, tesis, dan garis besar gagasan utama.</p>	<p>1. <i>Pernyataan umum</i>: bagian ini memberikan informasi kepada pembaca mengenai latar belakang topik permasalahan. Informasi ini dapat terdiri dari dua atau tiga kalimat. 2, 3,4, dan 5. <i>Garis besar gagasan utama</i>: bagian ini memberikan informasi kepada pembaca mengenai hal yang akan didiskusikan dalam paragraf isi. 6. Tesis: menyatakan argumen utama dalam pengembangan tesis.</p>
<p>(1) Jika sekolah tidak memiliki perencanaan yang jelas tentang bagaimana dan mengapa menerapkan TI, maka sekolah tersebut berisiko hanya menghabiskan dana sekolah. (2) Saat ini, hampir setiap sekolah memiliki akses terhadap komputer ataupun peralatan elektronik lainnya. (3) Kebanyakan sekolah salah mengartikan kondisi ini, dengan memasukkan TI ke dalam kurikulum mereka. (4) Pihak sekolah harus mengetahui tujuan mereka</p>	<p>Bagian utama/batang tubuh esai. Bagian utama ini berisi argumen dan data atau bukti yang relevan dengan tesis.</p>	<p>1. <i>Kalimat topik</i>: digunakan untuk memperkuat tesis yang disampaikan pada paragraf pembuka. 2, 3, 4, dan 5. <i>Argumen penulis</i>: kalimat yang digunakan untuk menyatakan</p>

Esai	Struktur	Penjelasan
<p>memasukkan TI ke dalam kurikulum, bukan sekadar menghadirkan berbagai peralatan teknologi canggih di sekolah. (5) Pihak sekolah seharusnya memiliki kebijakan yang menyatakan bagaimana TI akan membantu perkembangan siswa dan apa yang guru inginkan terhadap pencapaian siswa di dalam pembelajaran (Reksten, 2000). (6) Pihak sekolah harus memiliki tujuan yang ingin mereka capai sebelum memulai pengintegrasian TI ke dalam kurikulum mereka.</p> <p><i>Kalimat simpulan pada paragraf di atas koheren dengan kalimat topik berikutnya.</i></p> <p>(1) Salah satu cara agar TI dapat bermanfaat bagi sekolah adalah jika semua pihak yang terlibat dalam sekolah memperoleh informasi yang lengkap mengenai tujuan dan cara pengintegrasian TI ke dalam kurikulum. Hal ini juga akan berjalan jika semua pihak mendukung keterlaksanaan pengintegrasian TI ke dalam kurikulum sekolah. Pimpinan sekolah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua pihak di sekolah dapat menerima dan mendukung perubahan tersebut, dan diatur dengan baik agar dapat mendukung semua proses yang ada di sekolah. Beberapa pihak mungkin akan berlawanan terhadap kebijakan ini, terutama jika mereka tidak memiliki banyak pengalaman dalam penggunaan teknologi, sehingga perlu adanya pelatihan agar dalam pengintegrasian TI dapat berjalan lancar. Begitu pula dengan seluruh pegawai di sekolah harus terlibat dan tahu mengoperasikan teknologi yang diintegrasikan, agar mereka dapat lebih terampil dalam menggunakan TI sebagai alat kurikulum. Guru hanya dapat mengintegrasikan TI ke dalam</p>		<p>argumen atau alasan penulis untuk mendukung kalimat topik.</p> <p>6. Penggunaan <i>referensi</i> yang dikutip oleh penulis digunakan untuk memperkuat argumen atau kalimat topik.</p>

Esai	Struktur	Penjelasan
<p>pembelajaran mereka jika mereka adalah pengguna yang kompeten untuk diri mereka sendiri (Reksten, 2000).</p>		
<p>(1) Manfaat TI di ruang kelas, seperti halnya alat atau media pembelajaran yang lain, bergantung pada inovasi dan kreativitas guru. (2) Implementasi TI di ruang kelas harus direncanakan dengan cermat. (3) Perencanaan penggunaan TI dapat membantu siswa menggunakan TI lebih tepat dan efektif dalam mengakses berbagai informasi. (4) Untuk itu, perlu bagi guru agar mengetahui informasi mengenai jenis TI yang tersedia dan apakah TI tersebut dapat digunakan secara efektif di dalam kelas. (5) Integrasi TI yang tepat ke dalam kelas akan memperluas wawasan dan keterampilan siswa, dan memungkinkan mereka untuk siap dalam menghadapi kemajuan teknologi lebih lanjut di masa depan.</p>	<p>Bagian simpulan. Bagian ini berisi simpulan Anda terhadap pembahasan yang Anda lakukan pada bagian isi esai.</p>	<p>1. Perhatikan bagaimana simpulan ini <i>merangkum</i> pembahasan yang dilakukan pada batang tubuh esai. 2, 3 dan 4. Kalimat yang menyimpulkan hasil temuan. 5. Implikasi dari simpulan.</p>

2

Organisasi Paragraf

Pola pengembangan paragraf esai akademik.

Bentuk komunikasi tertulis melalui esai merupakan komunikasi yang terstruktur dan memenuhi kaidah-kaidah atau aturan penulisan. Komunikasi yang terstruktur mengikuti seperangkat pola yang dibentuk dari unit-unit linguistik. Pola-pola yang dibangun tersebut dalam rangka mengatur pesan yang disampaikan, agar makna yang diperoleh pembaca tidak bias (ambigu).

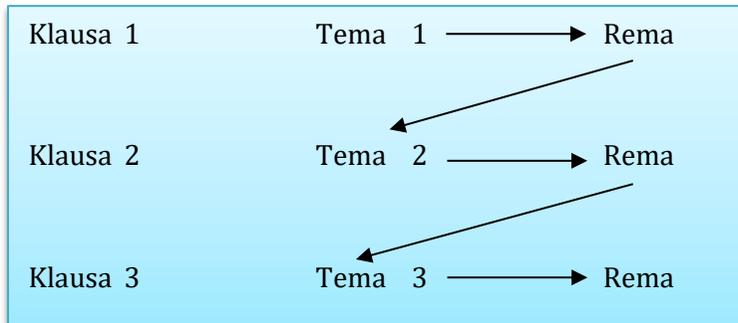
Salah satu unit linguistik yang penting dalam penyampaian makna yaitu klausa. Wiratno (2018: 54–56) menjelaskan bahwa ketika komunikasi terjadi antara dua orang, mereka berbagi informasi dalam bentuk klausa. Penyusunan klausa dalam menyampaikan informasi disesuaikan dengan tingkat kepentingan makna (Feri, 2019: 16). Informasi penting biasanya ditempatkan di awal kalimat, dan informasi yang mendukung ditempatkan pada posisi selanjutnya. Posisi informasi tersebut dikenal dengan tema dan rema.

Tema yang disampaikan di sini berbeda dengan tema yang mengacu pada topik tulisan. Thomas Bloor & Bloor, (2004: 64) menjelaskan bahwa tema dalam makna tekstual ini dimaksudkan sebagai unit atau bagian dari linguistik dan berbeda dengan tema yang dimaksudkan sebagai pokok atau ide dari tulisan atau pembicaraan secara umum. Halliday & Matthiessen (2004: 64) menjelaskan bahwa tema menjadi sentra dari pesan dan mengarahkan makna yang terbentuk dari konteksnya dan selanjutnya diikuti oleh rema.

Identifikasi tema dan rema didasarkan pada urutan yang terdapat di dalam teks. Tema berada pada urutan awal dan selanjutnya diikuti oleh rema. Tema dan rema terdapat dalam satu klausa, sehingga setiap klausa memiliki satu informasi penting (tema) dan diikuti informasi penjelas (rema). Wiratno (2018: 54–55) menjelaskan bahwa konstituen tema-rema dalam klausa adalah sistem klausa sebagai pesan. Apa yang dimasukkan sebagai tema selanjutnya akan dikembangkan oleh rema dan pengulangannya pada klausa berikut menciptakan 'gelombang' informasi yang kemudian membuat perkembangan tematik (Feri, 2019).

Terdapat satu pola pengembangan tema yang umumnya digunakan dalam teks eksposisi dan argumentasi yaitu pola pengembangan tema linear (Feri, 2019: 36). Dalam pola pengembangan tema linear, bagian klausa yang berperan sebagai rema akan dijadikan tema pada bagian klausa berikutnya (T. Bloor & Bloor, 2004: 89; Wiratno, 2018: 73). Tema selalu diambil dari bagian

rema pada klausa sebelumnya, sehingga terbentuk paragraf yang linear. Pola ini juga lazim digunakan dalam esai akademik. Adapun pola perkembangan tema pada pola tema linear ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 8. Pola tema linear (Wiratno, 2018)

Perhatikan contoh berikut:

Pendidikan tidak hanya sekadar mengajar siswa untuk membaca, menulis, dan menghitung angka. Pendidikan harus mampu menyiapkan siswa untuk menyongsong kehidupan mereka di masa depan, termasuk dalam mempersiapkan siswa dalam menggunakan berbagai perangkat teknologi canggih. Komputer, Internet, dan perangkat elektronik canggih merupakan perangkat yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan telah mengubah bagaimana seorang siswa dalam memperoleh dan memaknai informasi. Perangkat canggih ini yang juga disebut sebagai teknologi dapat dimanfaatkan sekolah untuk pengembangan sumber daya manusia baik untuk guru maupun siswa. Teknologi dapat memengaruhi cara guru dalam mengajar dan bagaimana siswa belajar. Untuk memanfaatkan teknologi informasi (TI) dengan sebaik-baiknya, sekolah memerlukan perencanaan yang baik agar TI dapat diterapkan pada semua aspek kurikulum sehingga siswa dapat diajarkan bagaimana, mengapa, dan kapan menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka.

Keterangan: Tema Rema



Kiat praktis Agar Tulisan Anda Sesuai dengan Format

Perhatikan proporsi tulisan Anda. Pastikan tiga bagian (pengantar, isi, simpulan) dalam esai akademik terdapat dalam tulisan Anda. Pastikan proporsi tulisan Anda, paragraf utama (bagian isi) harus menjadi bagian yang paling penting dan memiliki proporsi yang paling banyak daripada paragraf pengantar dan simpulan.

Pastikan dalam paragraf pengantar terdapat pernyataan tesis. Pernyataan tesis harus Anda cantumkan dalam paragraf pengantar. Pernyataan tesis ini Anda sampaikan setelah sebelumnya Anda menyampaikan konteks permasalahan secara umum. Hindari penjelasan yang terlalu panjang, dan pastikan permasalahannya sesuai dengan tesis yang Anda tuliskan di akhir paragraf pengantar.

Pastikan Anda mengutip referensi lain pada paragraf utama. Argumen yang Anda susun untuk menjelaskan tesis, perlu dikuatkan dengan bukti kutipan. Pastikan kutipan Anda bersumber dari informasi yang terpercaya. Berbagai informasi dapat Anda jadikan sebagai penguat argumen seperti, contoh, data yang diperoleh dari lapangan, pendapat para ahli, hasil penelitian, dan lain sebagainya. Sebagai catatan, informasi yang Anda kutip perlu diparafrasekan agar tidak terjadi indikasi plagiat pada tulisan Anda. Untuk informasi lebih lanjut mengenai parafrase dan plagiat akan dibahas pada bab plagiarisme dan referensi.

Perhatikan simpulan yang Anda buat. Simpulan Anda harus merangkum semua isi tulisan. Simpulan Anda merupakan penilaian kritis Anda terhadap permasalahan. Untuk itu, Anda perlu merangkum poin penting di setiap paragraf. Perhatikan pernyataan tesis dan kalimat-kalimat topik yang Anda buat pada setiap paragraf utama.

Tinjau kembali tulisan Anda. Periksa kembali tulisan Anda, dan pastikan setiap bagian esai telah memenuhi proporsinya masing-masing. Pastikan juga bahwa setiap bagian esai telah memiliki istilah-istilah kunci yang merupakan bagian yang harus ada dalam paragraf tersebut. Jangan terburu-buru menyelesaikan tulisan. Teman sejawat dapat menjadi penilai tulisan yang Anda buat. Diskusikan dengan baik hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh sejawat Anda.



Bagian V: *Review, Edit, dan Revisi*

Sumber: Source in [google.com/illustrasi_mengetik](https://www.google.com/illustrasi_mengetik)

“Aku lebih takut dengan seseorang yang memegang pena (penulis) dari pada prajurit yang bersenjata lengkap”. **[Napoleon Bonaparte]**

1

Periksa Ulang Draft Tulisan Anda

Sesuaikan dengan format penulisan esai akademik.

Menulis merupakan proses yang berulang (Coffin *et al.*, 2005: 34). Dikatakan sebagai proses karena menulis memiliki tahapan-tahapan yang dimulai dari merencanakan tulisan dan diakhiri dengan mengedit dan merevisi. Hal ini berarti, Anda perlu membaca kembali draf yang telah Anda susun sebelum dinilai oleh orang lain. Penilaian yang Anda lakukan secara mandiri ini akan menentukan kualitas tulisan Anda yang akan dinilai oleh orang lain. Untuk itu, ketelitian dalam membaca dan memeriksa kembali tulisan Anda sangat dibutuhkan.

Peninjauan ulang terhadap draf tulisan esai akademik dilakukan sebelum tulisan tersebut berpindah tangan kepada orang lain untuk dinilai. Sebagai panduan, berikut disajikan rubrik untuk meninjau kembali draf tulisan esai akademik Anda:

Tabel 4. Rubrik Penilaian Mandiri (*Self-Assessment*) Esai Akademik

Bagian Esai	Aspek Penilaian	Indikator
Pengantar	1. Pernyataan tesis	1.1 Memberikan pengantar sebagai alasan penentuan tesis. 1.2 Tesis dinyatakan dengan jelas.
	2. Struktur argumen	3.1 Memaparkan secara ringkas hal yang dijelaskan di bagian isi. 3.2 Merupakan sub-sub yang menjadi penjelasan dari tesis.
Isi/Batang tubuh	1. Pengembangan tesis	1.1 Memberikan argumen terkait dengan pernyataan tesis. 1.2 Menyajikan bukti, fakta, atau contoh yang relevan untuk mendukung tesis.
	2. Identifikasi permasalahan yang relevan	3.3 Menyajikan analisis yang kritis terhadap topik permasalahan dengan menyandingkan beberapa pendapat ahli dan selanjutnya membuat sintesis.
	3. Analisis kritis dan originalitas ide	1.1 Ide yang disampaikan merupakan hal baru dan belum ditulis oleh orang lain

Bagian Esai	Aspek Penilaian	Indikator
	4. Pengembangan argumen yang koheren.	4.1 Argumen didukung oleh bukti, contoh, fakta, atau pendapat para ahli. 4.2 Argumen relevan dengan topik permasalahan. 4.3 Argumen saling bersesuaian.
Simpulan	1. Menggambarkan topik dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam bagian pengantar.	1.1 Menyatakan kembali tesis. 1.2 Meringkas bukti yang disajikan untuk mendukung tesis. 1.3 Menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dikembangkan.
Ejaan dan tanda baca		Menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar.

Sumber: Adaptasi dari Knight *et al.*, (2018).

Penilaian mandiri dilakukan pada setiap bagian esai. Pada bagian pengantar, pastikan tulisan memiliki tesis atau pernyataan yang menyatakan posisi penulis dalam esai. Tesis inilah yang menjadi ide utama tulisan, yang selanjutnya akan dibahas pada paragraf-paragraf berikutnya. Selain itu, uraian mengenai alasan pemilihan tesis Anda juga dicantumkan sebagai pengantar.

Pada bagian isi atau paragraf utama, merupakan paragraf yang memberikan uraian atau penjelasan mengenai argumen-argumen penulis tentang tesis yang terdapat pada paragraf pengantar. Dalam menyampaikan argumen atau penjelasan di paragraf utama ini, Anda perlu mencantumkan kalimat-kalimat yang menunjukkan pengembangan tesis, identifikasi permasalahan yang relevan, analisis kritis terhadap tesis, serta memperhatikan koherensi argumen-argumen yang disampaikan. Poin-poin ini menjadi bahan untuk merefleksikan tulisan Anda secara mandiri di bagian paragraf utama atau isi.

Pada bagian simpulan, Anda perlu memberikan gambaran topik dan menjawab pertanyaan yang dikemukakan pada bagian pendahuluan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyatakan kembali tesis serta menyampaikan ringkasan bukti atau data yang mendukung tesis tersebut. Anda juga perlu menyatakan sudut pandang terhadap topik yang dikembangkan dalam tulisan.

Terakhir, Anda harus memeriksa ejaan dan tanda baca tulisan Anda. Penggunaan ejaan dan tanda baca menjadi salah satu hal penting dalam tulisan ilmiah. Jika perlu, Anda dapat menggunakan buku pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) (dapat diakses melalui <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/sites/default/files/PUEBI.pdf> atau <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>) dan kamus besar bahasa Indonesia (KBBI). Aplikasi KBBI dapat Anda unduh melalui *Play Store* di ponsel pribadi Anda atau melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di komputer atau laptop Anda.

2

Tinjauan Sejawat (*Peer Review*)

Koreksi tulisan dengan bantuan teman sejawat.

Sebagai sebuah proses, menulis tidak berhenti pada penilaian mandiri. Selanjutnya, hasil revisi yang dilakukan terhadap draf tulisan sendiri diberikan kepada orang lain (sejawat) untuk diperiksa. Tinjauan sejawat ini sangat penting agar Anda dapat terbantu dalam menguji ide atau gagasan yang disampaikan dalam bentuk esai akademik. Kegiatan ini juga melatih rekan sejawat untuk kritis dalam membaca tulisan Anda. Untuk memandu tinjauan sejawat ini, berikut rubrik penilaian teman sejawat yang dapat digunakan untuk menilai esai akademik.

Tabel 5. Rubrik Penilaian Teman Sejawat Esai Akademik

Aspek Penilaian	Kriteria	Saran
Tulisan	Judul tulisan a. Pemilihan judul sangat sesuai dengan isi tulisan. b. Pemilihan judul cukup sesuai dengan isi tulisan. c. Pemilihan judul kurang sesuai dengan isi tulisan d. Pemilihan judul tidak sesuai dengan isi tulisan.	
	Paragraf pembuka, isi, dan simpulan a. Tulisan esai memiliki paragraf pembuka, isi, dan simpulan yang saling koheren. b. Tulisan esai memiliki paragraf pembuka, isi, dan simpulan, tetapi tidak koheren. c. Tulisan esai tidak memiliki salah satu paragraf serta tidak koheren. d. Tulisan esai tidak memiliki dua bagian paragraf serta tidak koheren.	
	Pemaparan tulisan a. Penulis mencantumkan tesis dengan jelas serta menjelaskan tesis dengan argumen, bukti, atau contoh yang relevan dengan singkat dan padat. b. Penulis mencantumkan tesis, namun kurang memberikan penjelasan dengan argumen, bukti, atau contoh yang relevan dengan singkat	

Aspek Penilaian	Kriteria	Saran
	<p>dan padat.</p> <p>c. penulis mencantumkan tesis, namun penjelasan dan bukti, atau contoh yang disampaikan tidak relevan.</p> <p>d. Penulis tidak mencantumkan tesis.</p> <p>Ejaan bahasa Indonesia</p> <p>a. Penulisan menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang tepat.</p> <p>b. Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah penulisan, namun tanpa mengaburkan inti dan makna pokok.</p> <p>c. Banyak kesalahan penerapan kaidah penulisan; tulisan sulit dimengerti; inti dan makna pokok kabur.</p> <p>d. Tidak menguasai kaidah ejaan dan penulisan; banyak terjadi kesalahan penggunaan ejaan serta mengaburkan makna.</p>	
Kualitas Ilmiah	<p>Kebaruan informasi</p> <p>a. Tulisan memiliki informasi baru.</p> <p>b. Tulisan memiliki sebagian informasi baru.</p> <p>c. Tulisan kurang memiliki informasi baru.</p> <p>d. Tulisan tidak memiliki informasi baru.</p>	
	<p>Referensi ilmiah</p> <p>a. Menggunakan referensi berupa data yang akurat serta artikel ilmiah.</p> <p>b. Menggunakan referensi berupa artikel ilmiah, namun data yang dicantumkan kurang akurat.</p> <p>c. Menggunakan referensi berupa data akurat, namun tidak memiliki referensi artikel ilmiah.</p> <p>d. Menggunakan referensi yang tidak akurat.</p>	
Etika Penulisan	<p>Plagiasi</p> <p>a. Tulisan tidak memiliki unsur plagiasi.</p> <p>b. Tulisan memiliki sedikit unsur plagiasi.</p> <p>c. Tulisan merupakan sebagian besar hasil plagiasi.</p> <p>d. Tulisan merupakan hasil plagiasi.</p>	

Aspek Penilaian	Kriteria	Saran
	Pengutipan a. Penulis melakukan pengutipan dengan benar. b. Penulis melakukan beberapa kesalahan pada pengutipan. c. Penulis melakukan banyak kesalahan pada pengutipan. d. Penulis tidak melakukan pengutipan.	
	Penulisan referensi a. Tulisan mencantumkan semua referensi yang dikutip pada daftar referensi. b. Tulisan mencantumkan sebagian besar referensi yang dikutip pada daftar referensi. c. Tulisan mencantumkan sebagian kecil referensi yang dikutip pada daftar referensi. d. Tulisan tidak menggunakan daftar referensi.	
Catatan Pemeriksa: 		

(Sumber: Adaptasi dari Hidayat, 2011)

Setelah tulisan ditinjau oleh sejawat, selanjutnya tulisan dikembalikan lagi pada penulis. Penulis kembali melakukan koreksi dan revisi terhadap hasil tinjauan dari sejawat. Hasil tinjauan juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi bersama teman untuk selanjutnya dilakukan revisi. Hasil revisi tinjauan sejawat akan diberikan kepada dosen pembimbing. Penilaian akhir dilakukan oleh dosen pembimbing setelah memberikan beberapa komentar pada setiap tulisan. Hasil komentar dosen kemudian kembali direvisi dan selanjutnya dikumpulkan untuk memperoleh penilaian akhir.

Berikut rubrik penilaian akhir esai ekspositori:

Tabel 6. Rubrik Penilaian Dosen Esai Akademik

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	SANGAT BAIK <ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan yang dilakukan relevan dengan topik • Menunjukkan pertentangan dengan ide sebelumnya. • Memiliki tesis (solusi) dan dikembangkan secara menyeluruh. • Memiliki <i>evidence development</i> yang relevan dengan tesis dan topik. 	27 - 24
	BAIK <ul style="list-style-type: none"> • Hanya menguraikan beberapa hal tentang topik. • Menunjukkan pertentangan dengan ide sebelumnya. • Pengembangan tesis masih kurang. • Memiliki <i>evidence development</i>, namun kurang relevan dengan tesis dan topik. • Sebagian besar relevan dengan topik, tetapi kurang detail. 	23 - 19
	CUKUP <ul style="list-style-type: none"> • Uraian tentang topik terbatas. • Menunjukkan pertentangan yang masih terbatas. • Pengembangan tesis terbatas. • Tidak memiliki <i>evidence development</i>. 	18 - 14
	KURANG <ul style="list-style-type: none"> • Tidak menguraikan topik. • Tidak menunjukkan pertentangan. • Tidak memiliki tesis. • Tidak relevan. • Tidak memenuhi kriteria untuk dievaluasi. 	13 - 10
Organisasi	SANGAT BAIK: <ul style="list-style-type: none"> • Mengekspresikan ide esai dengan lancar. • Gagasan esai dinyatakan dengan jelas. • Esai ditulis dengan ringkas, padat, dan jelas. • Organisasi tulisan esai sangat baik. • Urutan yang logis (pembukaan, isi, dan simpulan). • Memperhatikan kohesi paragraf. 	16 - 14
	BAIK: <ul style="list-style-type: none"> • Ekspresi ide kurang lancar. • Organisasi tulisan kurang runtut, tetapi menonjolkan ide-ide utama. • Esai ditulis dengan ringkas, padat, namun kurang 	13 - 10

Aspek	Kriteria	Skor
	<p>jelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Urutan logis tetapi kurang lengkap. • kurang kohesif. 	
	<p>CUKUP:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ide yang tidak lancar. • Organisasi tulisan membingungkan dan ide-ide. yang ditonjolkan tidak memiliki hubungan. • Tidak memiliki urutan dan pengembangan yang logis. 	9 – 6
	<p>KURANG:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Esai tidak komunikatif. • Tidak terorganisasi. • Tidak memenuhi untuk dievaluasi. 	5 – 3
Kosakata	<p>SANGAT BAIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kosakata dan istilah yang efektif. • Penguasaan bentuk kata. 	16 – 14
	<p>BAIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan kosakata dan istilah sudah memadai. • Sesekali terjadi kesalahan penggunaan kata/istilah, tetapi tidak mengaburkan makna. 	13 – 10
	<p>CUKUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesalahan penggunaan kata/istilah. • Makna yang membingungkan atau dikaburkan. 	9 – 6
	<p>KURANG</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sedikit pengetahuan tentang kosakata bahasa Indonesia, istilah, dan bentuk kata. • Tidak memenuhi untuk dievaluasi. 	5 – 3
Penggunaan Bahasa	<p>SANGAT BAIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efektif dan memiliki konstruksi yang sederhana. • Menggunakan bentuk-bentuk retorik dengan baik. • Hanya memiliki kesalahan yang sedikit pada beberapa aspek seperti pada penomoran, susunan kata/fungsi, artikel, kata benda, dan preposisi. 	21 – 18
	<p>BAIK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Efektif, tetapi memiliki konstruksi yang sederhana. • Menggunakan beberapa bentuk-bentuk retorik, namun kurang menunjukkan fungsi retoriknya. • Beberapa kesalahan kecil dalam konstruksi kalimat. • Beberapa kesalahan pada angka, susunan 	27 – 14

Aspek	Kriteria	Skor
	kata/fungsi, artikel, kata ganti, preposisi tetapi tidak mengaburkan makna.	
	<p>CUKUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa kesalahan pada konstruksi kalimat baik yang sederhana maupun kompleks. • Hanya menggunakan beberapa bentuk retorik dan tidak menunjukkan fungsinya. • Kesalahan yang sering terjadi pada bentuk negasi, angka, susunan/fungsi kata, artikel, kata ganti, preposisi. • Kesalahan dapat mengaburkan makna. 	13 - 7
	<p>KURANG</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktis tidak ada penggunaan aturan konstruksi kalimat. • Tidak menggunakan bentuk-bentuk retorik. • Didominasi oleh kesalahan. • Tidak komunikatif. • Tidak memenuhi untuk dievaluasi 	6 - 3
Mekanik	<p>Sangat baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dengan baik. • Hanya terdapat maksimal lima kesalahan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital. 	10 - 9
	<p>Baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat maksimal delapan kesalahan ejaan, tanda baca, huruf kapital tetapi tidak mengaburkan makna. 	8 - 6
	<p>CUKUP</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesalahan pengejaan terjadi lebih sering yakni sekitar Sembilan hingga lima belas, tanda baca, huruf kapital. • Kesalahan mengakibatkan pada pengaburan makna. 	5 - 4
	<p>KURANG</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan tidak adanya perhatian terhadap penggunaan ejaan bahasa Indonesia. • Didominasi oleh kesalahan ejaan, tanda baca, dan huruf besar. • Tidak memenuhi untuk dievaluasi. 	3 - 1

Aspek	Kriteria	Skor
Keamanan Konten	SANGAT BAIK <ul style="list-style-type: none"> ● tulisan bukan hasil plagiasi ● referensi berasal dari sumber yang kredibel ● melakukan parafrase pada kutipan ● menggunakan aplikasi manajemen referensi 	10 – 9
	BAIK <ul style="list-style-type: none"> ● tulisan bukan hasil plagiasi ● sebagian besar referensi berasal dari sumber yang kredibel ● melakukan parafrase pada sebagian besar kutipan ● menggunakan aplikasi manajemen referensi 	8 – 6
	CUKUP <ul style="list-style-type: none"> ● tulisan sebagian besar hasil plagiasi karena tidak mencantumkan sumber ● sebagian referensi berasal dari sumber yang tidak kredibel ● melakukan parafrase namun mengaburkan makna sumber asli ● mencantumkan referensi tetapi tidak menggunakan aplikasi manajemen referensi 	5 – 4
	KURANG <ul style="list-style-type: none"> ● tulisan hasil plagiasi ● referensi berasal dari sumber yang tidak kredibel atau tidak memenuhi untuk dievaluasi 	3 – 1

Sumber: Adaptasi Jacobs, dkk. (Weigle, 2002).



Kiat praktis Mengedit Draf Esai Akademik Anda

Gunakan rubrik penilaian esai akademik. Anda dapat menggunakan rubrik penilaian sebagai panduan untuk memeriksa ulang draf tulisan yang Anda telah buat. Penggunaan rubrik untuk memastikan bahwa esai akademik yang Anda buat telah memenuhi syarat kriteria tulisan esai akademik yang baik. Hal ini juga untuk menghindarkan Anda dari beberapa kesalahan yang mungkin Anda lakukan saat pembuatan draf.

Kolaborasi dalam menulis. Anda dapat berkolaborasi dengan teman Anda untuk memeriksa ulang draf tulisan yang Anda buat. Teman Anda dapat berperan sebagai pembaca dan sekaligus penilai untuk menguji kualitas tulisan Anda. Untuk mempermudah teman Anda dalam menilai, gunakan rubrik penilaian sejawat.

Refleksi. Kegiatan refleksi perlu Anda lakukan untuk melihat hasil yang dicapai. Hasil ini dapat berupa draf tulisan dan hasil penilaian baik yang berasal dari penilaian sendiri ataupun penilaian teman sejawat. Untuk membantu Anda melakukan refleksi, hasil penilaian dapat didiskusikan kembali dengan teman Anda.

Revisi. Anda dapat melakukan revisi berdasarkan hasil penilaian yang Anda lakukan sendiri ataupun teman Anda dengan bantuan rubrik penilaian. Revisi yang dilakukan dapat bervariasi, bergantung hasil koreksi terhadap tulisan. Perhatikan secara seksama agar kesalahan-kesalahan yang Anda lakukan dalam tulisan dapat diminimalisir dengan kegiatan revisi.

CREATION

Belajar melalui Literasi Digital | 73

PLAGIARISM



Sumber: Source in google.com/plagiarisme

Bagian VI: Plagiarisme, Kutipan, dan Referensi

“Kita tidak menulis untuk dipahami; tetapi untuk memahami.” [C. Day Lewis]

1

Plagiarisme

Apa, bagaimana, dan mengapa plagiarisme terjadi?

Kebanyakan mahasiswa masih memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap plagiarisme. Hal ini berdampak terhadap maraknya plagiarisme di kalangan mahasiswa. Kehadiran teknologi makin memperparah keadaan, dikarenakan mudahnya mengakses berbagai macam tugas dan referensi yang dapat diplagiasi dengan mudah. Tindakan plagiarisme ini merupakan bentuk kecurangan akademik dan melanggar aturan mengenai hak cipta.

Tindakan plagiarisme dapat terjadi karena kurangnya pemahaman. Plagiarisme dipahami sebagai tindakan mengambil karya orang lain dan diakui sebagai karya sendiri. Tindakan ini seharusnya dapat dihindari, sehingga karya yang dihasilkan merupakan hasil kreasi sendiri. Meski demikian, terkadang tindakan plagiarisme dilakukan secara tanpa sengaja dikarenakan ketidaktahuan dalam mengutip referensi atau karya milik orang lain.

1. Plagiasi dapat terjadi pada ide, penggunaan kalimat yang sama, dan termasuk juga memparafrasekan (substansi) kalimat orang lain.
2. Untuk menghindari tindakan plagiarisme, Anda perlu mencantumkan sumber referensi yang Anda peroleh.

Agar Anda dapat terhindar dari tindakan plagiarisme, perhatikan paparan berikut mengenai bentuk-bentuk plagiarisme dan teknik untuk menghindarinya.

Tabel 7. Contoh Kasus Plagiasi dan Teknik untuk Menghindarinya

Kategori	Contoh	Revisi atau Saran
Kasus 1 Tidak menuliskan sumber	Asli: Mahasiswa merupakan salah satu pengguna internet terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 92,1%. (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2018). Bentuk plagiat: Mahasiswa merupakan salah satu pengguna internet terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 92,1%.	Revisi: Studi yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) (2018) melaporkan bahwa pengguna internet terbanyak di Indonesia yakni sebanyak 92,1% adalah mahasiswa.

Kategori	Contoh	Revisi atau Saran
<p>Kasus 2 Mengganti kata-kata tertentu dengan kata yang memiliki kesamaan makna.</p>	<p>Asli: Kegiatan membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap kegiatan menulis (Lee, 2005). Bentuk plagiat: Kegiatan membaca berpengaruh sangat kuat pada kegiatan menulis (Lee, 2005).</p>	<p>Revisi: Menulis dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan membaca (Lee, 2005).</p>
<p>Kasus 3 Menggunakan kata-kata persis dari teks aslinya, tetapi menghilangkan tanda kutip.</p>	<p>Asli: Dalam menulis siswa harus mempertimbangkan beberapa komponen tulisan di antaranya; konten, organisasi, tata bahasa, dan mekanik. Bentuk plagiat: Agesta & Cahyono, (2017) menyatakan bahwa menulis harus mempertimbangkan beberapa komponen tulisan di antaranya; konten, organisasi, tata bahasa, dan mekanik.</p>	<p>Revisi: Agesta & Cahyono (2017) menyatakan bahwa “menulis perlu untuk mempertimbangkan beberapa komponen seperti konten, organisasi, tata bahasa, dan mekanik”.</p>
<p>Kasus 4 Menggunakan tanda kutip, tetapi tidak menuliskan sumber.</p>	<p>Asli: Berbagai macam informasi, bahan bacaan, yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dapat diakses melalui jejaring internet (Surjono, 2018). Bentuk plagiat: “berbagai sumber belajar dapat diakses melalui jejaring internet”.</p>	<p>Revisi: Surjono (2018) menyatakan bahwa “berbagai sumber belajar dapat diakses melalui jejaring internet”.</p>

Kategori	Contoh	Revisi atau Saran
Kasus 5 Mengunduh dari menu internet dan menyalin teks tersebut.	Asli: Hampir sepertiga mahasiswa di Inggris pernah melakukan plagiarisme baik secara disengaja ataupun tidak. Bentuk plagiat: Bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa Inggris yaitu plagiarisme, dengan hampir sepertiga yang melakukan pelanggaran akademik tersebut.	Revisi: Tahun 2013, penelitian terkait plagiarisme juga pernah dilakukan terhadap mahasiswa di Inggris dan hasilnya menunjukkan hampir sepertiga dari mereka pernah melakukan plagiarisme baik secara disengaja ataupun tidak. (http://www.insidehighered.com)
Kasus 6 Berbagi hasil pekerjaan bersama	Contoh kasus: Riska telah melakukan kerja kelompok. Hasil pekerjaannya yang merupakan produk dari kerja tim dituliskan tanpa mengakui kontribusi anggota kelompok lainnya. Hal ini juga merupakan bentuk plagiarisme.	Strategi yang disarankan: Hasil kerja kelompok yang kemudian dituliskan secara mandiri, sebaiknya mengakui kontribusi anggota kelompok yang lain dengan memasukkannya ke dalam daftar referensi.
Kasus 7 Mengumpulkan beberapa kutipan dengan sangat minim masukan atau komentar penulis.	Bentuk plagiat: Brown (2000) mencatat bahwa "Insomnia adalah penyakit orang tua". Smith (2004) menyatakan "insomnia adalah kehidupan yang penuh tekanan". Jones (2001) mengatakan "insomnia adalah mereka yang tidur rata-rata 5 jam semalam". Ini artinya insomnia adalah masalah.	Revisi: Persepsi tentang kejadian insomnia bervariasi. Insomnia bermasalah untuk orang tua (Brown, 2000) dan untuk yang stress (Smith, 2004). Tetapi, Jones (2001) berpendapat bahwa orang yang mengaku menjadi penderita insomnia sebenarnya tidur rata-rata 5 jam per malam. Hal ini menunjukkan bahwa insomnia seringkali hanya merupakan persepsi dan bukan kenyataan.

Sumber: Adaptasi dari McMillan & Weyers, (2011).

Tindakan plagiarisme merupakan bentuk kecurangan yang sangat dihindari dalam dunia akademik. Oleh karena itu, setiap penulis perlu untuk mengetahui teknik-teknik mengutip pendapat atau tulisan orang lain dengan benar agar terhindar dari Tindakan plagiarisme. Tindakan plagiarisme ini dapat berdampak buruk terhadap karir akademik seseorang. Sebagai contoh kasus plagiasi yang pernah terjadi pada salah seorang dosen Universitas Gadjah Mada (UGM) yang berdampak pada karir dosen tersebut (baca: <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-plagiarisme-anggito-abimanyu-mundur-dari-ugm.html>).

Teknik menghindari tindakan plagiarisme yang telah dicontohkan dapat dipraktikkan langsung dalam menulis. Untuk lebih lengkapnya, berikut dibahas teknik menuliskan kutipan yang terdapat dalam esai akademik.

2

Teknik Menulis Kutipan

Cara yang tepat menuliskan kutipan.

Dalam penulisan ilmiah, Anda diharapkan menyandingkan pendapat atau tesis Anda dengan pendapat para ahli atau hasil penelitian. Tesis tidak boleh berdiri sendiri, harus diperkuat oleh berbagai argumen dan didukung dengan bukti, contoh, pendapat ahli, atau hasil penelitian yang relevan. Penyandingan ini dicantumkan dalam tulisan dengan berbagai aturan penulisan untuk menghindari plagiat atau mengambil pendapat orang lain dan diklaim sebagai pendapat sendiri.

Aturan menulis kutipan dalam tulisan ilmiah digunakan agar penulis terhindar dari tindakan plagiarisme. Penulis dapat menyajikan pendapat orang lain atau hasil penelitian dengan mengikuti kaidah penulisan dan pencantuman nama pemilik, tahun terbitan, serta dapat juga dengan halaman artikel atau buku. Kaidah penulisan kutipan dilakukan dengan memparafrasekan pendapat atau hasil penelitian sehingga kutipan tidak persis sama dengan teks aslinya. Bentuk parafrase telah dijelaskan pada tabel "Teknik Menghindari Plagiasi".

Secara umum, ada dua model yang dapat digunakan dalam mengutip. Pertama, nama pemilik kutipan diletakkan di awal bersama dengan tahun dan halaman artikel atau buku dan selanjutnya diikuti parafrase kutipan. Kedua, nama pemilik kutipan dan tahun terbit serta halaman diletakkan di akhir setelah parafrase kutipan.

Contoh:

Agesta & Cahyono (2017) menyampaikan bahwa menulis perlu untuk mempertimbangkan beberapa komponen seperti konten, organisasi, tata bahasa, dan mekanik.

Menulis dipengaruhi secara signifikan oleh kemampuan membaca (Lee, 2005).

Untuk mempermudah Anda dalam merangkai berbagai penjelasan dalam tulisan yang diikuti dengan kutipan pada esai akademik Anda, perhatikan contoh esai dengan judul "Alergi". Esai ini dibuat berdasarkan hasil membaca dan membuat catatan. Teknik ini telah dijelaskan sebelumnya, dan tabel hasil membuat catatan dari kegiatan membaca dapat Anda lihat pada bab "Temukan Ide yang Menarik".

Alergi

Sumber: Wiedarti (n.d)

Meskipun bau dan kepulan asap rokok membuat orang merasa terganggu, bahkan menyebabkan rasa tidak nyaman pada beberapa orang, asap rokok belum diyakini dapat menyebabkan alergi. Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengukur akibat asap rokok dan ekstrak daun tembakau terhadap sampel penelitian, tetapi hasilnya masih dipertanyakan.

Pada tahun 1968, Speer melaporkan ketika berada pada lingkungan perokok, sampel sebanyak 44 orang yang non-perokok mengeluh bersin, mengeluarkan cairan dari hidung, dan gejala gangguan pernafasan. Ia menyimpulkan bahwa ketidaknyamanan ini terjadi secara alami daripada bentuk alergi yang melibatkan pembentukan antibody kekebalan.

Akan tetapi, pada studi berikutnya, diperoleh bahwa asap rokok memang menyebabkan reaksi alergi (Zussman, 1970). Zussman memilah secara random dan mendapatkan sampel sekelompok pasien yang berkulit sensitif termasuk beberapa orang yang mengeluhkan tidak tahan terpapar asap rokok. Sebagian pasien ini positif terpengaruhi oleh ekstrak daun tembakau. Zussman (1970) berpendapat bahwa non-perokok yang terpapar asap rokok menunjukkan adanya alergi berupa bersin dan konjungtivitis (radang selaput bening mata), bahkan penyakit *cardiopulmonary* (jantung - paru-paru) yang serius. Akan tetapi, Taylor (1974) menunjukkan adanya masalah besar dalam menentukan apakah sampel yang bereaksi positif terhadap ekstrak daun tembakau gayut terhadap respon klinis asap rokok. Maksudnya, apakah sampel yang bereaksi positif terhadap ekstrak daun tembakau juga bereaksi positif terhadap asap rokok?

Studi tentang unsur pembentuk asap rokok belum dapat menyelesaikan masalah. Becker, dkk. (1976) melaporkan isolasi molekul berbobot besar dari asap rokok diakui sebagai penyebab alergi dan mereka menyatakan bahwa reaksi alergi tergantung dari kesehatan para perokok dan non-perokok itu sendiri (1977, 1978). Akan tetapi, teknik pemisahan yang mereka gunakan dikritik oleh berbagai literatur ilmiah terkait (Stedman 1978) dan ini menimbulkan keraguan atas kesahihan hasil penelitian Becker, dkk.

Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bahwa McDougall dan Glied (1976) gagal menemukan bukti bahwa asap rokok merupakan penyebab alergi dalam penelitiannya terhadap sampel sebanyak 30 orang yang dilaporkan mengalami gejala alergi ketika terpapar tembakau atau asap rokok. Salvaggio, dkk. (1981) menemukan bahwa tidak ada respon alergi, bahkan pada orang-orang yang mengaku dirinya sensitif terhadap asap rokok. Mereka menyarankan bahwa laporan yang menyatakan adanya sensitivitas mungkin disebabkan oleh faktor psikologis. Dalam analisisnya mengenai tembakau yang dipertanyakan sebagai penyebab alergi, Taylor (1974) mengingatkan bahwa 'tidak ada bukti yang menunjukkan sensitivitas khusus dari asap rokok'. Pernyataan ini tetap sah, meskipun kenyataannya asap rokok tetap saja dianggap sebagai penyebab alergi.

3

Penulisan Referensi

Penulisan daftar referensi yang tepat.

Dalam penulisan ilmiah, Anda harus menyajikan berbagai bukti, fakta, contoh yang relevan atau pendapat para ahli untuk mendukung pengembangan ide atau gagasan Anda. Informasi tersebut dapat berupa informasi yang mendukung atau bertentangan dengan ide atau gagasan Anda. Penyajian informasi tersebut mengharuskan Anda untuk menyajikan sumber tulisan yang Anda sitasi atau kutip. Informasi sumber tersebut dimaksudkan agar Anda terhindar dari tindakan plagiarisme seperti yang dijelaskan sebelumnya.

Penyajian sumber-sumber yang Anda kutip dilakukan baik di dalam tulisan dan juga tertera di daftar referensi/pustaka. Berbagai macam model penulisan daftar referensi/pustaka dapat digunakan oleh penulis. Terkadang, setiap instansi memiliki selingkung sendiri untuk penulisan daftar pustaka. Hal ini biasa dilakukan untuk menunjukkan perbedaan cara menuliskan daftar pustaka dengan instansi yang lain.

Adapun beberapa alasan mengapa Anda perlu mengutip untuk kebutuhan penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut.

1. Memberikan informasi kepada pembaca Anda mengenai sumber-sumber yang Anda jadikan sebagai referensi dalam menulis.
2. Membantu pembaca Anda menelusuri referensi yang Anda gunakan.
3. Menghindarkan Anda dari tindakan pelanggaran hukum (kecurangan akademik/plagiarisme).
4. Menginformasikan kepada pembaca bagaimana Anda menyusun argumen Anda dengan dukungan atau perbandingan informasi yang Anda kutip.
5. Membantu pembaca menilai ide Anda dengan daftar referensi yang Anda jadikan sebagai rujukan.

Berbagai model penulisan daftar referensi dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah Anda. Untuk menuliskan referensi, Anda perlu meninjau sebelumnya model yang digunakan oleh publikasi yang Anda tuju untuk memublikasikan tulisan ilmiah Anda. Untuk kebutuhan penulisan esai akademik ini, maka akan digunakan penulisan referensi dengan model yang dikonvensikan oleh *American Psychological Association* (APA) edisi 7. Agar memudahkan Anda menyusun daftar referensi, sebaiknya Anda menggunakan aplikasi yang khusus digunakan untuk mengelola referensi, seperti *Mendeley*, *Zotero*, *Refworks*, *EndNote*, atau *Reference Manager*. Teknik untuk mengatur

referensi, selanjutnya akan dibahas pada kiat praktis menghindari plagiarisme pada bagian selanjutnya.

Berikut disajikan beberapa contoh penulisan daftar referensi dengan menggunakan model *American Psychological Association* (APA). Untuk lebih lengkapnya mengenai APA edisi 7, Anda dapat mengakses <https://www.scribbr.com/apa-style/apa-seventh-edition-changes/>.

a. Jurnal Daring (*Online*)

Akerlind, G. S. & Trevitt, A. C. (1999). Enhancing self-directed learning through educational technology: when students resist the change. *Innovations in Education and Training International*, 36(2), 96-105.
<https://doi.org/10.1080/1355800990360202>.

Albaar, Z., Hamzah, B. & Pursitasari, I., D. (2015). Pengaruh Self-Directed Learning Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 4(3), 19-27.
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JSTT/article/view/6947>.

b. Majalah (*Daring*)

Barile, L. (2011, April). Mobile technologies for libraries. *C&RL News*.
<http://crln.acrl.org/content/72/4/222.full>

c. Surat Kabar (*Daring*)

Tarigan, M. (2016, Februari). Seperempat esai mahasiswa indonesia terindikasi plagiat. *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/743504/seperempat-esai-mahasiswa-indonesia-terindikasi-plagiat/full&view=ok>.

d. Buku

Buku dengan satu atau lebih nama pengarang

Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra berbasis kompetensi*. BPF.

Gillet, A., Hammond, A., & Martala, M. (2009). *Successful academic writing*. Pearson Longman.

Buku dengan edisi

Brown, D. H. (2000). *Principles of language learning & teaching (4th ed.)*. Longman.

Buku dengan edisi revisi

Bowker, N. (2007). *Academic writing: A guide to tertiary level writing (Rev. ed.)*. Massey University.

Buku terjemahan

Robbins, S. P. (2006). *Perilaku organisasi: konsep kontroversi, aplikasi*. (Terjemahan Benyamin Molan). PT. Prenhallindo. (Edisi asli diterbitkan tahun 2003).

Buku tanpa pengarang

Merriam-Webster's *collegiate dictionary (10th ed.)*. (1993). Springfield. Merriam-Webster.

Buku daring

Bloor, T. & Bloor, M. (2004). *The functional analysis of english*. Oxford University Press.

http://93.174.95.29/_ads/2E2E2BCB00FE85526F768DBECD8CDE43

e. Disertasi, Tesis, dan skripsi

Cahyani, I. (2009). Peningkatan kemampuan menulis makalah melalui model pembelajaran berbasis penelitian pada MKU bahasa Indonesia. *Disertasi tidak diterbitkan*. Universitas Pendidikan Indonesia.

f. Ensiklopedia dengan Nama Penyunting

Zalta, E. N. (Ed.). (2019). *The Stanford encyclopedia of philosophy (Summer 2019 ed.)*. Stanford University.

<https://plato.stanford.edu/archives/sum2019/>

g. Blog Post

Klymkowsky, M. (2018, September 15). *Can we talk scientifically about free will? Sci-Ed*. <https://blogs.plos.org/scied/2018/09/15/can-we-talkscientifically-about-free-will/>

h. Database

Bloomberg. L.P. (2008). *Return on investment for apple Inc 12/31/00 to 01/30/08*. Diakses 21 Mei 2013, dari Bloomberg Database.

i. Situs Web Tanpa Informasi Spesifik

(<http://www.nasa.go.id>)

j. Power Point

Mack, R., & Spake, G. (2018). *Citing open source images and formatting references for presentations* [PowerPoint slides]. Canvas@FNU.
<https://fnu.onelogin.com/login>

k. Tweet

White, B. [@BettyMWhite]. (2018, June 21). *I treasure every minute we spent together #koko* [Image attached [Tweet]]. Twitter.
<https://twitter.com/BettyMWhite/status/1009951892846227456>

l. Film atau Video

Forman, M. (Director). (1975). *One flew over the cuckoo's nest* [Film]. United Artists.

Fosha, D. (Guest Expert), & Levenson, H. (Host). (2017). *Accelerated experiential dynamic psychotherapy (AEDP) supervision* [Film; educational DVD]. American Psychological Association.
<https://www.apa.org/pubs/videos/4310958.aspx>

Cutts, S. (2017, November 24). *Happiness* [Video]. Vimeo.
<https://vimeo.com/244405542>

m. Peraturan pemerintah

Presiden Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 13, Tahun 2005, tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

n. Undang-Undang

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.



Kiat Praktis Menghindari Plagiarisme

Gunakan aplikasi manajemen referensi. Di era teknologi sekarang ini, berbagai aplikasi telah dikembangkan untuk membantu penulis mengelola tulisannya dengan baik. Aplikasi manajemen referensi dikembangkan untuk membantu penulis mengatur referensi yang dikutip. Beberapa aplikasi manajemen referensi yang dapat digunakan seperti *Mendeley*, *Zotero*, *Refworks*, *EndNote*, atau *Reference Manager*. Penggunaan aplikasi ini juga menghindarkan penulis dari kesalahan penulisan daftar pustaka. Untuk mempermudah Anda mengakses dan menggunakan aplikasi, disarankan menggunakan aplikasi Zotero yang tersedia secara gratis pada pranala *Zotero.org*. Anda dapat mengunduh dan menginstal aplikasi tersebut pada laptop atau komputer Anda, dan selanjutnya untuk digunakan sebagai aplikasi pendukung dalam menulis. Buku panduan penggunaan aplikasi Zotero juga tersedia secara gratis diberbagai pranala yang terpercaya. Sebagai contoh Anda dapat mengaksesnya melalui pranala

http://lib.ugm.ac.id/data/panduan_zotero.pdf.

Mengumpulkan bahan bacaan yang akan dijadikan referensi. Semua bahan bacaan yang menjadi rujukan dapat dikumpulkan dalam satu folder. Hadirnya aplikasi manajemen referensi makin mempermudah untuk menyimpan referensi-referensi yang dirujuk. Aplikasi ini juga sekaligus dapat menjadi perpustakaan penulis untuk menyimpan berbagai referensi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan menulis.

Perhatikan aturan-aturan mengutip tulisan orang lain. Ketidakhahaman seseorang dalam aturan pengutipan dapat berakibat fatal terhadap pelanggaran hak cipta. Untuk itu, perlu kiranya untuk menyempatkan waktu dalam mempelajari dan memahami aturan-aturan terkait pengutipan tulisan orang lain.

Periksa kembali ide Anda. Pastikan ide Anda merupakan ide original dari Anda dan belum ditulis oleh orang lain. Untuk itu, jangan terlalu terburu-buru menyelesaikan tulisan. Memeriksa kembali tulisan sendiri dapat membantu meminimalisir kesalahan dalam penulisan.

Daftar Referensi

- Andersson, B., Beveridge, A., Hadrill, K., & Marsh, P. (2007). *Academic Essay: Academic Tip Sheet*. Edith Cowan University.
- Anderson, L.W., and Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy of Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York Longman. P.
- Bloor, T., & Bloor, M. (2004). *The functional analysis of english*. Oxford University Press.
- Bloor, Thomas, & Bloor, M. (2004). *The functional analysis of English: A Hallidayan approach* (2nd ed). Arnold ; Distributed in the USA by Oxford University Press.
- Coffin, C., Curry, M. J., Goodman, S., Hewings, A., Lillis, T., & Swann, J. (2005). *Teaching Academic Writing: A Toolkit for Higher Education* (0 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203994894>
- Dalman. (2015). *Menulis karya ilmiah*. Rajawali Press.
- Feri, Z. O. (2019). *Feri, Z. O. (2019). Thematic choice and progression in students' expository essays of ielts academic writing. Tesis, Tidak Diterbitkan.*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gillet, A., Hammond, A., & Martala, M. (2009). *Successful academic writing*. Pearson Longman.
- Halliday, M. A. K., & Matthiessen, C. M. I. M. (2004). *An introduction to functional grammar* (3rd ed.). Arnold.
- Hidayat. (2011). *Pedoman me-review paper untuk seminar dan jurnal ilmiah*. Universitas Gadjahmada. <http://te.ugm.ac.id/~risanuri/v01/wp-content/uploads/2011/02/bagaimana-review-paper.pdf>
- Knapp, P., & Watkins, M. (2005). *Genre, text, grammar: Technologies for teaching and assessing writing*. UNSW Press.
- Knight, S., Buckingham Shum, S., Ryan, P., Sándor, Á., & Wang, X. (2018). Designing Academic Writing Analytics for Civil Law Student Self-Assessment. *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 28(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s40593-016-0121-0>
- Kurniati, D., Rois, I. N., & Irmariyadi, I. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Era Revolusi Industri 4.0. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 63–68.
- McMillan, K., & Weyers, J. D. B. (2011). *How to write essays & assignments*. Pearson Education.

Rolls, N., Wignell, P. (2013). *Communicating at University: Skills for success. Darwin Australia*. Charles Darwin University Press.

Rao, V., Chanock, K., & Krishan, L. (2007). *A visual guide to essay writing: How to develop and communicate academic argument*. Association for Academic Language and Learning.

Sultan, N. (2013). British Students' Academic Writing: Can Academia Help Improve the Writing Skills of Tomorrow's Professionals? *Industry and Higher Education*, 27(2), 139–147.
<https://doi.org/10.5367/ihe.2013.0145>

Weigle, S. C. (2002). *Assessing Writing*. Cambridge University Press.

Wiedarti, P. (n.d.). *Esai Argumentatif*. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.

Wiratno, T. (2018). *Pengantar ringkas linguistik sistemik fungsional*. Pustaka Pelajar.

Zemach, D. E., & Rumisek, L. A. (2005). *Academic Writing: From paragraph to essay*. MACMILLAN.